

ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM KONTEN YOUTUBE HABIB JAFAR

TUGAS AKHIR

Oleh :

ARIF WIBOWO
2003110011

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : ARIF WIBOWO
NPM : 2003110011
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada Hari, Tanggal : SELASA, 25 FEBRUARI 2025
Waktu : Pukul 08.30 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

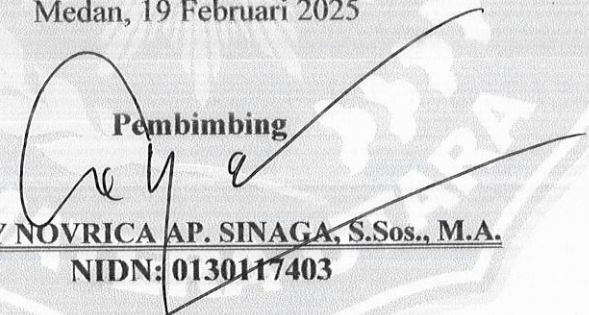
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : ARIF WIBOWO
NPM : 2003110011
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM
KONTEN YOUTUBE HABIB JAFAR

Medan, 19 Februari 2025

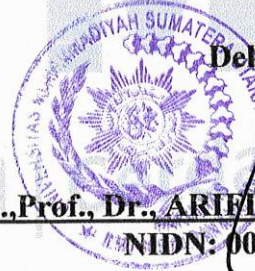
Pembimbing


CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.
NIDN: 0130117403

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan



Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Arif Wibowo**, NPM **2003110011**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 Mei 2025

Yang Menyatakan,






METERAI
TEMPEL
30AMX343747069

Arif Wibowo

ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM KONTEN YOUTUBE HABIB JAFAR

Arif Wibowo
2003110011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi pesan moral dalam konten YouTube Habib Jafar menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Tiga tema utama yang diangkat dari konten ini adalah *Amanah dalam Hubungan Pasangan*, *Diet Biar Lurus dalam Islam*, dan *Islam sebagai Keterbukaan*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semiotika untuk memahami tanda, langue, parole, relasi paradigmatic dan sintagmatic, serta makna sebagai relasi kontras yang terkandung dalam konten tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa Habib Jafar menggunakan gaya komunikasi yang santai, humoris, dan relevan dengan kehidupan modern untuk menyampaikan pesan moral Islam. Dalam video tentang hubungan pasangan, ia menekankan pentingnya menjaga amanah Allah melalui pernikahan yang penuh kasih sayang dan saling melengkapi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pesan-pesan moral yang disampaikan melalui konten YouTube Habib Jafar tidak hanya relevan dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga mudah dipahami dan diterima oleh audiens lintas generasi. Dengan pendekatan yang ringan namun mendalam, Habib Jafar berhasil menjembatani pemahaman nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari, menjadikannya sosok yang berpengaruh dalam media dakwah digital.

Kata Kunci: Pesan Moral, Semiotika Ferdinand de Saussure, YouTube, Habib Jafar, Dakwah Digital

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul “Analisis Isi Pesan Moral Dalam Konten Youtube Habib Jafar”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Alm Bapak Lamiran dan Ibunda Jamila yang selama ini telah memberikan dorongan, dukungan, semangat serta rasa kasih dan sayang yang begitu tulus kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada :

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani S.Sos M.I.Kom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yusrina Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos. M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Corry Novrica AP Sinaga, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Terimakasih kepada seluruh Keluarga Besar saya yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
9. Terima kasih juga buat Teman-Teman seperjuang di Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting yang sudah bersama-sama melewati proses belajar dengan penulis

Medan, Februari 2025
Penulis

Arif Wibowo
2003110011

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Perumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Komunikasi.....	8
2.2 Pesan.....	10
2.3 Pesan Moral	10
2.4 Media Baru	14
2.5 Media Sosial	18
2.6 You Tube	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	23

3.2 Kerangka Konsep.....	23
3.3 Definisi Konsep	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Teknik Analisis Data	26
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penulisan.....	28
4.2 Analisis Data dan Pembahasan	31
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan media massa sudah sangat pesat hal ini dapat dilihat sejak kemunculan internet padabelasan tahun yang lalu. Internet memiliki banyak pilihan konten untuk memenuhi kebutuhan informasi. Salah satunya terdapat situs media berbagi informasi berupa konten video yang dinamakan youtube. Media ini merupakan jenis media baru karena yang bersifat digital. Seluruh informasi yang terdapat didalam media ini berisikan berbagai macam kumpulan video (Muhammad, 2020).

Kehadiran internet telah membawa revolusi serta inovasi pada cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi. Internet berhasil mengatasi masalah klasik manusia, karena keterbatasan ruang jarak dan waktu tidak lagi menjadi suatu kendala. Dari adanya internet terciptalah beberapa media sosial yang sangat berperan penting bagi masyarakat. Salah satu media sosial yang saat ini berperan penting bagi masyarakat adalah Youtube yang merupakan media sosial yang penting dan menjadi situs web video sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis (Sinaga & Nasution, 2020).

Hingga tahun 2018 menurut lembaga survei Pew Research Center dalam risetnya yang berjudul Teens, Social Media & Technology 2018 sebanyak 85% orang sangat senang berkunjung ke situs berbagi konten video di youtube yang artinya platform ini menjadi paling populer dari platform lain seperti instagram yang berada di peringkat kedua sebanyak 72%.

Menurut Baran (2012:340) konten video atau disebut dengan istilah mobile video merupakan cara terbaru untuk menerima siaran dan menonton televisi melalui alat *mobile* (tanpa kabel) seperti telepon seluler maupun alat pemutar video nirkabel lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arsyad (2011:49) bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersamaan antara gambar dengan suara.

Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan sesuatu yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu penyampaian materi, dan mempengaruhi sikap.

Konten video sangatlah menarik karena video dapat menerima informasi tidak hanya dengan membaca tulisan, melihat gambar, atau mendengarkan suaranya saja. Video dapat memperlihatkan seluruh elemen dari informasi yang disampaikan didalamnya. Elemen suaramusik latar, suara orang yang menjelaskan informasinya (*voice over*), gambar hidup yang bergerak, dan juga terkadang terdapat tambahan penjelasan informasi dalam bentuk animasi yang interaktif. Manusia sangat mudah mencerna informasi secara visual ketimbang hanya dengan mendengarkan atau

membaca saja. Sebagai contoh dalam mengidentifikasi orang yang dikenal, seseorang akan lebih mudah mengingat wajahnya ketimbang mengingat nama seseorang tersebut.

Konten video dalam media youtube memiliki ruang lingkup proses persebaran pesan yang sangat luas. Sehingga membuat youtube sampai hari ini telah menjadi media komunikasi massa yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan secara perorangan ataupun lembaga. Hal ini menjadikan sifat youtube sebagai media mempunyai pengaruh besar bagi khalayaknya. Sudah banyak contoh seseorang menjadi terkenal atau viral karena youtube. Sesuai dengan pendapat McLuhan dalam Morissan (2013:494) bahwa media merupakan proses penyampaian pesan yang dapat memberikan pengaruh pada masyarakat.

Media memang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada komunikan. Namun, selain dari media itu sendiri terdapat peran teks, bahasa, dan narasi yang menjadi elemen paling penting didalamnya. Hal ini dikarenakan sebuah teks selalu mengandung sebuah ideologi atau maksud tertentu didalamnya.

Menurut Van Zoest dalam Sobur (2012:60) sebuah teks tidak dapat lepas dari ideologi dan mempunyai kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Sedangkan menurut Eriyanto masih didalam Sobur (2012:61) ideologi adalah konsep sentral pada analisis wacana dan bersifat kritis. Karena menurutnya teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Sedangkan menurut Lull (1998:1) Ideologi adalah sistem ide-ide yang diungkapkan dalam komunikasi dalam memengaruhi, sikap, pendapat, dan perasaan yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok-kelompok.

Dalam konteks dakwah Islam, munculnya dai-dai muda yang menggunakan YouTube sebagai media komunikasi keagamaan memberikan fenomena baru yang menarik untuk diteliti. Salah satu figur yang menonjol adalah Habib Jafar Al-Hadar, seorang pendakwah yang dikenal dengan gaya penyampaian yang santai, inklusif, dan relevan dengan kehidupan generasi muda.

Beberapa nama seperti Habib Jafar (HJ) Ustadz Abdul Somad (UAS), Ustadz Hadi Hidayat (UAH), Gus Miftah (GM), Ustadzah Mumpuni Hadayekti (UMH dan Felix Siau (FS) menggunakan youtube sebagai media penyebaran konten dakwah.

Konten YouTube Habib Jafar tidak hanya berisi ajakan untuk mendalami nilai-nilai Islam, tetapi juga sering mengandung pesan moral universal, seperti toleransi, perdamaian, persatuan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Pesan-pesan ini disampaikan dengan cara yang ringan, humoris, dan kontekstual sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda yang cenderung aktif di media sosial. Gaya dakwah yang demikian dapat menjembatani pemahaman agama dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan konten-konten Habib Jafar relevan dan menarik.

Namun, di balik popularitas konten dakwah ini, penting untuk memahami sejauh mana pesan-pesan moral yang disampaikan melalui YouTube Habib Jafar memiliki relevansi dengan konteks sosial-budaya masyarakat Indonesia. Pesan moral yang diusung perlu dikaji dari segi isi dan dampaknya terhadap pemahaman serta perilaku audiens, mengingat media digital sering menjadi ruang diskusi yang penuh dinamika, termasuk potensi penyebaran misinformasi atau interpretasi yang kurang tepat.

Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti karena media dakwah digital seperti YouTube bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral masyarakat. Oleh karena itu, analisis terhadap pesan moral dalam konten YouTube Habib Jafar akan memberikan kontribusi akademik yang signifikan, khususnya dalam bidang komunikasi, dakwah, dan penguatan nilai-nilai moral dalam masyarakat modern.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM KONTEN YOUTUBE HABIB JAFAR.”**

1.2 Pembatasan Masalah

Penulis memberi batasan teoritis penelitian ini hanya pada konsep pesan moral yaitu pesan moral untuk pernikahan, pesan moral untuk hidup di dalam islam dan pesan moral dalam keterbukaan dalam berdakwah. Sementara batasan objek penelitian hanya pada 3 video konten Youtube Habib Jafar yang di upload bulan Oktober 2024.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Isi Pesan Moral Dalam Konten Youtube Habib Jafar?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Isi Pesan Moral Dalam Konten Youtube Habib Jafar.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Untuk memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman mengenai salah satu bidang kajian komunikasi yaitu tentang Isi Pesan Moral Dalam Konten Youtube Habib Jafar untuk lebih memahami isi dari kata yang di sampaikan. Dan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi masyarakat dan juga khusus yang melihat video di You Tube dan Media untuk lebih kritis dalam memahami suatu makna dari kata yang di sampaikan agar lebih tanggap dan cermat dalam memahaminya..
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak –pihak tertentu dalam mengambil beberapa kebijakan strategis yang menyangkut kepentingan banyak orang agar lebih baik lagi untuk kedepannya dan tercipta suatu penjelasan yang akurat agar tidak tertipu dengan makna –makna dari suatu konten –konten yang membuat wacana politik
- 3) Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi kepentingan dan perkembangan ilmu pengetahuan disamping hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis menguraikan dan menjelaskan tentang komunikasi, analisis isi, semiotika, semiotika Ferdinand De Saussure.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang dipakai, yaitu Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan perihal hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini yaitu penutup, menjelaskan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Menurut Sinaga (2017) dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses. Komunikasi adalah proses penyampaian sebuah pesan atau percakapan yang digunakan sehari-hari dapat melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan syarat dalam penyampaian pesan yang berbentuk informasi bahkan melalui media yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk menggapai sebuah tujuan pribadi maupun kelompok. Adapun menurut Hardiyanto (2019) sebagai manusia yang hidup serta berinteraksi dengan manusia lainnya keberadaan komunikasi merupakan ilmu dan aktivitas yang sangat penting dilakukan manusia apalagi komunikasi ini timbul akibat adanya kebutuhan seperti kebutuhan rasa aman baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Harold D. Laswell dalam (Mulyana, 2005:75) seorang ahli politik di Amerika Serikat mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penulisan bahwa proses komunikasi terdapat lima unsur disebut komponen atau unsur-unsur proses komunikasi, yaitu:

1. Who (siapa) : Komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa perorangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi, maupun instansi.
2. Says What (apa yang dikatakan) : Pernyataan umum, dapat berupa ide, informasi, opini, dan sikap, yang sangat erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.

3. In Which Channel (melalui saluran apa) : Media komunikasi atau saluran yang di gunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi.
4. To Whom (kepada siapa) : Komunikan atau audience yang menjadi sasaran komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut di tujukan, berkaitan dengan masalah penerima pesan.
5. With What effect (dengan efek apa) : Hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju.

Menurut Nasution (2017) proses tahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian atau attention. Kemudian Tambunan (2018) mengatakan jika Komunikasi dianggap efektif ketika penerima pesan menerima pesan yang disampaikan dan memiliki arti yang sama. Membangun hubungan yang efektif tidak semudah dalam komunikasi kelompok seperti dalam komunikasi interpersonal. Karena semakin banyak anggota dalam grup, semakin banyak distorsi yang muncul.

Komunikasi juga dapat memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menghubungkan, bahwa komunikasi bukan merupakan koneksi yang pasif, komunikasi berperan dalam suatu proses yang menghubungkan fungsi beberapa bagian yang terpisah atau yang berbeda dalam suatu pemahaman bersama.
2. Untuk menjelaskan apa yang terjadi kita tidak dapat memahami komunikasi hanya dengan melihat apa yang kita lihat atau memahami komunikasi hanya dengan mendengar apa kita dengar, kita akan dapat memahami komunikasi ini secara lengkap setelah mengerti penjelasan tentang hubungan antara apa yang dilihat dan didengar.

2.2 Pesan

Pesan adalah elemen utama dalam proses komunikasi yang menjembatani pengirim dan penerima untuk mencapai pemahaman. Pesan harus dirancang secara efektif untuk meminimalkan gangguan atau hambatan komunikasi (McQuail & Deuze, 2020).

Pesan dalam komunikasi bersifat dinamis dan dipahami secara berbeda tergantung pada konteks sosial dan budaya penerima. Interpretasi pesan tidak hanya berasal dari pengirim, tetapi juga dari latar belakang individu penerima (Smith & Morrison, 2021).

Pesan yang persuasif dirancang untuk memengaruhi audiens melalui kombinasi elemen emosional, logis, dan kredibilitas sumber. Dalam era digital, pesan persuasif semakin kompleks karena adanya algoritma yang menargetkan audiens tertentu (Dahl & Nielsen, 2022).

Pesan dalam komunikasi dipengaruhi oleh konteks budaya yang membentuk pola komunikasi antar individu. Budaya memengaruhi bagaimana pesan dikodekan, dikirimkan, dan diinterpretasikan (Kim & Hong, 2023).

Di era digital, pesan menjadi lebih interaktif dan multimodal, menggunakan teks, gambar, video, dan audio untuk menyampaikan makna. Penggunaan teknologi telah mengubah pola penyebaran dan konsumsi pesan, memengaruhi efektivitas komunikasi (Jenkins et al., 2023).

2.3 Pesan Moral

Analisis pesan moral adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menginterpretasi, dan memahami nilai-nilai, ajaran, atau prinsip-prinsip etika yang

terkandung dalam suatu media atau karya, seperti film, buku, pidato, atau konten digital. Proses ini melibatkan identifikasi elemen-elemen verbal maupun nonverbal yang digunakan untuk menyampaikan pesan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap audiens.

Kata pesan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti nasehat, perintah, amanat, atau permintaan yang disampaikan. Jadi pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator. Pesan pesan komunikator tersebut disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan (komunikan). Jadi pesan merupakan simbol yang disampaikan oleh seseorang melalui media tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan menimbulkan reaksi dan dimaknai dengan makna tertentu dalam diri orang lain yang akan diajak komunikasi.

Moral secara kebahasaan berasal dari bahasa latin *mores*, jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Adapun dalam *kamus umum bahasa Indonesia* moral diartikan dengan penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Sedangkan moral dalam arti terminologi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.

Berdasarkan paparan diatas maka pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, perihal bagaimana manusia harus hidup dan bertindak, agar menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah orang-orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka agama, tokoh masyarakat serta para orang

bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu (Abadi, 2016).

Pesan moral adalah inti nilai yang ingin disampaikan melalui komunikasi, media, atau karya seni, yang bertujuan untuk mengajarkan, mengarahkan, atau memotivasi perilaku yang baik. Berikut adalah ciri-ciri umum pesan moral yang disampaikan dalam berdakwah (Suhandang, 2014) :

1) Pesan Aqidah

Pesan aqidah merupakan pesan yang berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap Keesaan dan Kemahakuasaan Allah SWT dan Rasulnya yang meliputi rukun iman dan rukun Islam, atau segala sesuatu yang harus diyakini menurut ajaran Al-Qur'an atau al-Sunnah. Islam sebagai keterbukaan menunjukkan keyakinan bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Keyakinan ini menekankan bahwa Islam mengajarkan inklusivitas dan persaudaraan universal berdasarkan keesaan Allah.

2) Pesan Syariah.

Masalah masalah yang berhubungan dengan syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah SWT, akan tetapi masalah masalah yang berkenaan pada pergaulan hidup antara sesama manusia juga di perlukan. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan lain lainnya. Demikian juga larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah masalah yang menjadi materi dakwah Islam.

3) Pesan Akhlak

Pesan akhlak juga sangat luas sekali tidak hanya bersifat lahiriyah saja, tetapi juga melibatkan akal pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup berbagai aspek, dimulai dari Akhlak kepada Allah Swt, pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah Swt. Akhlak kepada sesama manusia. Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh tumbuhan, maupun benda benda lainnya. Akhlak dalam diet mencakup kesederhanaan, tidak berlebihan dalam makan dan minum (isyraf), serta rasa syukur atas nikmat Allah.

Menurut (Amarullah & Nasibah, 2024) pesan moral dalam berdakwah adalah sebagai berikut :

1. Hubungan dalam berumah tangga

Pesan ini menekankan pentingnya membangun hubungan harmonis dan saling mendukung antara suami dan istri dalam berumah tangga. Ini mencakup aspek komunikasi yang baik, saling pengertian, dan kerjasama dalam menjalani kehidupan bersama.

2. Hidup sehat dengan berdiet

Fokus pada kesehatan fisik, pesan ini mengajak untuk menjaga pola makan yang seimbang dan sehat. Ini termasuk menghindari makanan yang tidak sehat dan mengatur pola makan agar tetap bugar dan bertenaga.

3. Hidup saling keterbukaan

Menekankan pentingnya transparansi dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini mencakup tidak menyembunyikan hal-hal yang penting, berkomunikasi secara jujur, dan terbuka terhadap masukan dan umpan balik dari orang lain.

4. Kepemimpinan dalam islam

Mengajak untuk memahami prinsip-prinsip kepemimpinan dalam konteks Islam, termasuk adil, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam memimpin serta memberikan teladan yang baik bagi yang dipimpin.

5. Kejujuran

Menegaskan pentingnya kejujuran dalam segala aspek kehidupan. Ini mencakup berbicara dengan jujur, bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang benar, dan tidak menipu atau memanipulasi orang lain.

6. Keadilan

Pesan ini menyoroti pentingnya memperlakukan semua orang dengan adil dan tidak memihak. Keadilan dalam Islam mencakup memberikan hak-hak yang seharusnya kepada setiap individu tanpa diskriminasi.

7. Empati

Mengajak untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta bersikap peduli terhadap kesulitan dan kebutuhan orang lain. Empati membantu membangun hubungan yang lebih baik dan saling mendukung di dalam masyarakat.

2.4 Media Baru

Kebijakan komunikasi tercipta sebagai wahana untuk dapat memperlancar sistem komunikasi. Dimana setidaknya terdapat 3 (tiga) bagian penting yang harus diperhatikan, yaitu konteks, domain dan paradigma. Konteks terkait dengan aspek yang terdapat dalam kebijakan tersebut, domain terkait dengan isi komposisi dari kebijakan komunikasi dan paradigmaterkait dengan kerangka cita-cita yang

menjadi dasar tujuan dari kebijakan komunikasi tersebut. Kebijakan komunikasi tidak hanya terbatas pada surat semata, tetapi penegasan yang dilakukan melalui komunikasi berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pesan pada masyarakat (Adhani, A., Lahmuddin, L., & Sikumbang, 2022)

Komunikasi adalah sebuah interaksi yang ada pada masyarakat. Sebuah komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah komunikasi bisa dilakukan dengan mudah, dengan kemajuan teknologi pada saat ini. Kemajuan teknologi yang membantu kegiatan komunikasi adalah berkembangnya sebuah alat komunikasi seperti *smartphone* dan internet. Tujuan dilakukan komunikasi adalah untuk mendapatkan *feedback* dari seseorang. Secara singkat umpan balik adalah transmisi reaksi balik dari penerima kepada pengirim. Model-model yang menekankan pada *feedback* adalah yang dipengaruhi oleh siberetik (*Cybernetics*). (Ardianto, 2004)

Klaim status paling utama sebagai media baru dan mungkin juga sebagai media massa adalah internet. Meskipun demikian, ciri-ciri massal bukanlah karakteristik utamanya. Castells berpendapat bahwa pada awalnya, internet dimulai sebagai alat komunikasi nonkomersial dan pertukaran data antara profesional tetapi perkembangan selanjutnya adalah internet sebagai penyedia barang dan jasa, dan sebagai alat komunikasi pribadi dan antarpribadi (Mujahiddin, 2017)

Di era digital seperti ini ada beragam pilihan media yang bisa digunakan seperti televisi, media cetak bahkan media online. Kebutuhan akan informasi pada saat ini, membuat manusia lebih memilih media yang mudah dan cepat diakses untuk mendapatkan informasi. Bahkan pada faktanya saat ini hampir semua manusia atau masyarakat yang hidup di era digital seperti memiliki alat atau

teknologi yang digunakan untuk mengakses informasi seperti smartphone, atau sejenisnya. Maka komunikator akan sangat dimudahkan dalam hal ini untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak (Cangara, 2014).

Berbagai perkembangan bentuk media massa terus merentang dari sejak awal siklus penemuannya. Setiap model media terbaru tersebut cenderung merupakan perpanjangan, atau evolusi dari model-model terdahulu. Dalam konteks ini, internet bukanlah suatu pengecualian (DeVito, 2007)

Online media (media online) disebut juga cybermedia (media siber), internet media (media internet), dan new media (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Secara teknis atau fisik, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, TV online, dan email. (Muhammad Thariq, 2017)

Adanya tipe interaksi yang terjadi akibat adanya media baru (internet) , antara lain (Darmawan, 2007):

1. *One to one message*: komunikasi yang dilakukan antar personal melalui internet seperti (email).
2. *One to many message*: komunikasi yang dilakukan komunikator terhadap kelompok tertentu dalam satu group tertentu, seperti (mailing list atau broadcast).
3. *Distributed message database*: pesannya dapat dikirim secara global dan cepat.

4. *Real time communication*: komunikasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan koneksi internet atau sering disebut dengan “chatting” (seperti instant messaging).
5. *Real time remote computer utilization*: pemanfaatan media komputer sebagai alat komunikasi (seperti Telnet (*Telecommunication network*)).
6. *Remote information retrieval* : dapat berkomunikasi dengan jarak jauh atau sebagai mesin pencari informasi diinternet (seperti *word wide web*)

Ciri-ciri media baru merupakan suatu media yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja atau tidak tergantung lokasi, menggunakan teknologi berbasis internet seperti komputer, bersifat pribadi dan memiliki fungsi publik, setiap penggunaannya merupakan komunikator, dan kontrol yang tidak ketat. Masyarakat di era modernisasi seperti sekarang ini sudah sangat mudah untuk mengakses internet (media baru) tidak hanya dapat diakses melalui komputer saja, tetapi kini juga dapat mengaksesnya melalui teknologi telepon seluler atau handphone (Effendy, 2013).

Media baru kedalam lima kategori yang dibedakan berdasarkan jenis, penggunaan, konteks, dan kategorinya yaitu (Arni, 2009) :

1. Media komunikasi antar pribadi misalnya adalah telepon genggam atau yang sering disebut (handphone) dan surat elektronik seperti (E-mail).
2. Media permainan interaktif merupakan media yang berbasis komputer atau aplikasi game.
3. Media pencarian informasi merupakan mesin pencari atau sumber data yang mempermudah seseorang mencari informasi di internet, dengan menggunakan awalan WWW (*world wide web*)

4. Media partisipasi kolektif merupakan situs jejaring sosial seperti facebook, instagram, path, line dll.
5. Substitusi media penyiaran merupakan media yang dapat mempermudah penggunaannya untuk mengunduh suatu konten, misalnya seperti konten film, lagu dll.

2.5 Media Sosial

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda (Nasrullah, 2015). Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkatperangkat yang di produksi oleh sesuatu seperti menghadirkan "*Dunia Dalam Genggaman*". Istilah ini sejajar dengan apa yang diutarakan oleh Thomas L.

Friedman (2007) sebagai *The World is Flat* bahwa dunia semakin rata dan setiap orang iss mengakses apa pun dari sumber mana pun. Juga, sebagaimana diulas Richard Hunter (2002) dengan *World Without Secrets* bahwa kehadiran media baru (*New Media/Cybermedia*) menjadi informasi sebagai suatu yang mudah dicari dan terbuka.

Fungsi-fungsi media sebagaimana selama ini didapat dari media tradisional, juga telah bertambah tersebut didapat di internet. Misalnya, media menyediakan suatu program yang bertujuan membuat penonton terhibur. Kehadiran You Tube memberikan dampak positif yang baik bagi pilihan untuk menyaksikan tanyangan audio-visual yang bersaing,dalam sumber yang tanpa

batas, serta diakses kapan dan dimana saja, menyebabkan kehadiran internet dan media-media di dalamnya, seperti media sosial, menjadi lebih mendominasi.

Karakteristik media sosial menurut (Nasrullah, 2015) ini telah jelas dipergunakan untuk bidang seperti jurnalisme, hubungan masyarakat, pemasaran, politik. Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

1. Jaringan (*Network*)
2. Informasi (*Information*)

Dari berbagai sumber tersebut, menurut (Nasrullah, 2015) dalam bukunya (*Media Sosial) Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* yang diambil kesimpulan bahwa setidaknya ada 6 (enam) kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)
2. Jurnal Online (*Blog*)
3. Jurnal Online Sederhana (*Micro-blogging*)
4. Media Berbagi (*Media Sharing*)
5. Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)
6. Media Konten Bersama atau *Wikipedia*

Pembagian jenis media sosial ke dalam kategori ini merupakan upaya untuk melihat bagaimana jenis media sosial tersebut.

2.6 You Tube

You Tube adalah sebuah situs web berbasis dalam video sharing atau (berbagi video) dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip

video secara gratis. Umumnya video-video di You Tube adalah seperti klip video, film, cerita pendek, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.

Format yang digunakan video – video di You Tube adalah FLV (Flash Vidio) yang dapat diputar di penjelajah web yang memiliki plugin Flash Player. Menurut perusahaan penelitian Internet Hitwise, pada Mei 2006 You Tube memiliki pangsa pasar sebesar 43 persen.

Pada 9 Oktober 2006 diumumkan bahwa You Tube telah dibeli Google dengan harga US\$1,65 miliar. Pada awal April 2008 beberapa ISP (Internet Service Provider) Indonesia menutup akses ke beberapa situs web termasuk You Tube karena memuat film . Awalnya pemblokiran berupa pemblokiran sepenuhnya terhadap seluruh situs web, namun kemudian diubah menjadi pemblokiran terhadap URL (Uniform Resource Locator) tertentu yang memuat video tersebut saja.

Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed karim adalah tiga sekawan yang awalnya sama –sama bekerja di Paypal. Suatu hari Steve dan Chad membuat Jawed iri karena dia tersebut tidak pergi ke sebuah acara dinner bersama teman– teman mereka. Akan tetapi Steve dan Chad tidak mengirimkan video tersebut ke sebuah email Jawed. Karena email tersebut tidak menerima video itu dalam bentuk ukuran file yang besar.

Dari sinilah mereka menciptakan You Tube. Dengan budget seadanya dan garasi rumah sebagai kantor, mereka bertiga bekerja keras mewujudkan ide mereka. Domain resmi terdaftar pada Februari 2005 dan baru diakses pada bulan Mei tersebut.

Video kunjungan Jawed ke kebun binatang yang berjudul “Me at the Zoo” jadi video pertama yang diupload ke youtube dan iklan nike yang dibintangi pesepak bola Ronaldinho di bulan September 2005 adalah video pertama yang berhasil ditonton oleh satu juta orang.

Melihat potensi YouTube yang besar, sequoia Capital, bersedia jadi investor pertama You Tube dan memberi dana sebesar 3,5 juta dolar atau sekitar Rp. 31 milyar. Tidak lama setelah itu, pada November 2005 secara resmi meluncurkan You Tube.

Setelah peluncuran resminya, berkembang makin pesat. Juli 2006, YouTube menerima 65 ribu video baru setiap harinya dan masuk peringkat ketiga sebagai situs yang paling sering dikunjungi setelah Google dan Facebook.

2.7 Semiotika

Teori Ferdinand de Saussure dikenal sebagai dasar dari linguistik struktural, yang menekankan analisis bahasa sebagai sistem tanda. Dalam konteks penelitian komunikasi, termasuk analisis isi pesan moral, teori ini sering digunakan untuk memahami bagaimana makna dibangun dan ditafsirkan melalui tanda-tanda, baik verbal maupun nonverbal (Sobur, 2016).

Konsep Utama Teori Ferdinand de Saussure

1. **Signifier:** merujuk pada bentuk fisik atau aspek material dari tanda, yaitu apa yang terlihat, terdengar, atau dirasakan. Contohnya adalah kata, gambar, suara, atau simbol tertentu. Misalnya, dalam kata "pohon," susunan huruf-huruf "p-o-h-o-n" atau suara ketika kata itu diucapkan adalah Signifier.

2. **Signified:** merujuk pada konsep atau makna yang diasosiasikan dengan Signifier tersebut. Signified adalah ide atau gambaran mental yang muncul di benak seseorang ketika melihat atau mendengar suatu tanda. Dalam contoh kata "pohon," Signified adalah gambaran mental tentang tumbuhan berkayu dengan daun, batang, dan akar..

Hubungan antara *signifier* dan *signified* bersifat arbitrer, artinya hubungan ini dibentuk berdasarkan kesepakatan sosial dan bukan sifat alami dari tanda itu sendiri.

BAB III

METODE PENULISAN

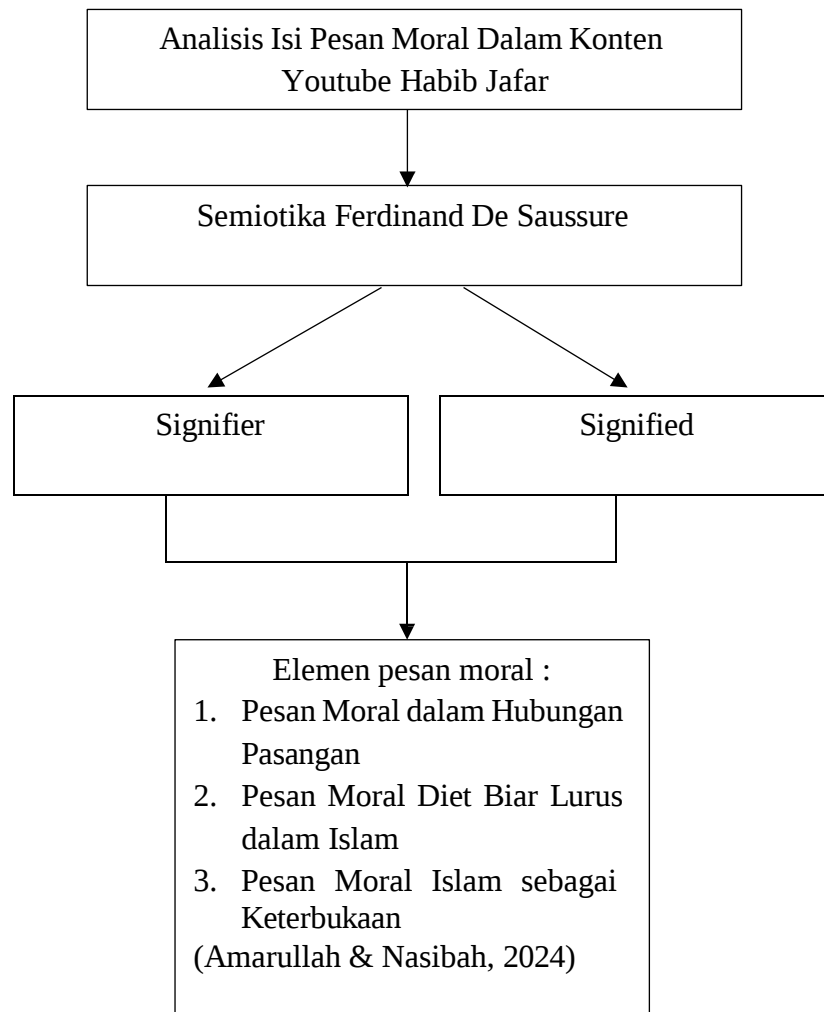
3.1 Jenis Penulisan

Adapun jenis penulisan yang digunakan yaitu penulisan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Fadli (2021) menyatakan penulisan kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif. Penulisan kualitatif ini menekankan pada pemahaman permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi aktual atau lingkungan alam secara keseluruhan, kompleks dan rinci.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan hubungan antar konsep berdasarkan hasil penulisan empiris sebelumnya yang memiliki gagasan yang dapat berfungsi sebagai pedoman atau dasar pemikiran dalam melakukan penulisan. Menurut Nursyamsi (2018) Kerangka konseptual adalah objek utama yang di analisis yang sifatnya dinamis yang penting sebagai bahan evaluasi dan solusi dari sebuah permasalahan berdasarkan hasil analisis kualitatif. Kerangka konsep yang digunakan dalam penulisan ini digambarkan oleh penulis seperti bentuk bagan di bawah ini:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Oleh peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Pesan Moral dalam Hubungan Pasangan

Dalam Islam, hubungan pasangan suami-istri dianggap sebagai amanah besar dari Allah yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Pasangan adalah ciptaan agung Allah yang diciptakan untuk saling melengkapi dan melindungi satu sama lain. Pernikahan bukan sekadar hubungan formal, tetapi juga *mitqan ghaliza* (perjanjian agung) yang melibatkan Allah sebagai saksi (Musthofa & Subiono, 2020). Oleh karena itu, Islam menekankan bahwa setiap pasangan harus

diperlakukan dengan kasih sayang, penghormatan, dan keadilan. Dalam hubungan ini, suami dan istri diibaratkan sebagai pakaian satu sama lain, saling menutupi kekurangan dan melindungi dari hal-hal yang merugikan. Mengabaikan tanggung jawab terhadap pasangan tidak hanya berarti melukai hubungan, tetapi juga melanggar amanah ilahi. Hubungan yang harmonis antara pasangan mencerminkan keimanan dan kepatuhan kepada Allah serta menjadi sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3.3.2 Pesan Moral Diet Biar Lurus dalam Islam

Diet dalam perspektif Islam bukan hanya tentang makanan, tetapi juga tentang pengendalian diri secara keseluruhan untuk hidup lebih baik secara spiritual dan fisik. Islam mengajarkan tiga aspek utama dalam diet spiritual: mengurangi makan, tidur, dan berbicara. Mengurangi makan berarti menghindari berlebihan dalam konsumsi, yang tidak hanya membahayakan kesehatan fisik, tetapi juga mengurangi kemampuan spiritual seseorang. Mengurangi tidur berarti memanfaatkan waktu malam untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti melalui salat tahajud, tanpa melupakan kebutuhan tubuh untuk istirahat. Mengurangi berbicara adalah bentuk pengendalian diri dalam komunikasi, terutama di era media sosial, di mana kata-kata dapat dengan mudah disalahartikan dan merugikan orang lain. Diet spiritual ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan hidup, membantu manusia mengendalikan nafsu, dan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara yang sederhana namun signifikan (Amaliah, Muhajirin & Almunadi, 2023).

3.3.3 Pesan Moral Islam sebagai Keterbukaan

Islam adalah agama keterbukaan yang menekankan inklusivitas, toleransi, dan moderasi dalam kehidupan sosial dan beragama. Sebagai lawan dari ketertutupan atau eksklusivitas, Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun pandangan hidup. Dalam menyelesaikan konflik, Nabi Muhammad mencontohkan pentingnya dialog yang terbuka, saling menghormati, dan mencari titik temu. Keterbukaan ini juga tercermin dalam cara Islam menghargai hikmah dari mana pun asalnya, termasuk dari orang yang berbeda agama. Islam tidak mengajarkan paksaan dalam beragama, melainkan mengutamakan kebebasan dan pemahaman dalam memilih keyakinan. Nilai-nilai keterbukaan ini menjadi landasan penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan damai di tengah keberagaman (Fahimah, Muhibbah & Ilmi, 2024). Dengan demikian, seorang Muslim sejati bukan hanya menjalankan Islam di tataran formal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam di hati dan perilaku sehari-hari.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penulisan ini adalah mengamati langsung objek penulisan berupa konten youtube Habib Jafar, yaitu dengan mengamati secara langsung 3 konten youtube Habib Jafar yang diupload selama bulan Oktober, kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat atau menonton langsung konten tersebut, lalu mengamati dan mencatat berbagai unsur objek serta dialog didalam film tersebut yang memberikan gambaran tentang pesan moral.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis semiotika dengan model Ferdinand De Saussure dan juga menggunakan pendekatan yang ia kemukakan yakni Tanda (Sign), Langue dan Parole, Relasi Paradigmatik dan Sintagmatik, Makna Sebagai Relasi Kontras. Pesan yang terdapat didalam konten youtube Habib Jafar dilakukan dengan cara mendeskriptifkan konten tersebut. Teknik analisis semiotika digunakan agar dapat mengamati tanda percakapan dan audio visual yang terdapat didalam scene pada konten youtube Habib Jafar. Kemudian hasil yang diperoleh dari pegamatan yang dilakukan disusun sebagai sebuah makna pesan yang akhirnya akan memberikan hasil dan kesimpulan.

3.6 Lokasi dan Waktu Penulisan

Lokasi penulisan bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang pasti untuk melakukan penulisan ini. Penulisan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dikarenakan hanya menganalisis isi konten youtube. Waktu penulisan dimulai dari bulan Oktober 2024 sampai dengan Desember 2024.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penulisan

4.1.1 Profil Konten Youtube Habib Jafar

Habib Jafar dikenal sebagai sosok yang mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang relevan dan dekat dengan kehidupan masyarakat modern. Ia menggunakan pendekatan humor, bahasa santai, dan analogi yang mudah dipahami untuk menjangkau audiens lintas generasi. Dalam kontennya, Habib Jafar menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konten-kontennya, Habib Jafar menekankan bahwa Islam adalah agama keterbukaan yang mengajarkan toleransi, moderasi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Ia mengajak audiens untuk tidak hanya memahami Islam dari sisi formalitas, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilainya dalam sikap dan perilaku. Habib Jafar juga menunjukkan bahwa Islam mendorong dialog damai sebagai solusi konflik, sesuai dengan contoh-contoh yang diberikan Nabi Muhammad.

Habib Jafar mendorong umat untuk memahami Islam sebagai agama yang memberikan panduan spiritual mendalam. Ia menyoroti pentingnya pengendalian diri (diet spiritual) melalui aspek seperti makan, tidur, dan berbicara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam menyampaikan pesan ini, ia menghubungkannya dengan relevansi konteks modern, seperti penggunaan media sosial.

Habib Jafar memperlihatkan bagaimana Islam mengajarkan untuk membangun hubungan harmonis dengan orang lain, baik dalam keluarga maupun masyarakat

luas. Dalam video tentang pernikahan, ia menggambarkan pasangan sebagai amanah dari Allah yang harus dijaga. Dalam konteks kehidupan sosial, ia menekankan pentingnya moderasi, inklusivitas, dan saling menghormati.

Habib Jafar mengajak audiensnya untuk merefleksikan kehidupan mereka melalui ajaran Islam. Ia menekankan pentingnya introspeksi, kesadaran diri, dan kejujuran kepada Allah. Dengan pendekatan empati, ia menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang manusiawi, yang memahami kelemahan manusia namun tetap mendorong untuk terus berusaha menjadi lebih baik.

Habib Jafar adalah figur yang mampu menjangkau generasi muda dengan gaya dakwahnya yang kekinian dan penuh humor. Melalui kontennya, ia memberikan gambaran bahwa Islam adalah agama yang relevan dengan tantangan kehidupan modern, serta mendorong generasi muda untuk menjadi Muslim yang autentik, terbuka, dan penuh kasih sayang.

4.1.2 Sinopsis Konten Youtube Habib Jafar

1. Judul Video 1: Agar Tidak KDRT

Video ini membahas tentang nilai-nilai pernikahan dalam Islam sebagai amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Habib Jafar menekankan bahwa pasangan hidup adalah karunia agung yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Pernikahan tidak hanya merupakan hubungan duniawi, tetapi juga *mitqan ghaliza* (perjanjian suci) dengan Allah. Dalam narasinya, ia mengajak audiens untuk memperlakukan pasangan dengan kasih sayang, saling melindungi, dan saling melengkapi, sebagaimana diibaratkan dalam Al-Qur'an sebagai "pakaian

satu sama lain." Pesan ini relevan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya komitmen dan tanggung jawab dalam hubungan suami-istri di era modern.

2. Judul Video 2: Habib Diet

Dalam video ini, Habib Jafar memperkenalkan konsep "diet biar lurus," yaitu pengendalian diri secara spiritual dalam tiga aspek: makan, tidur, dan berbicara. Ia menjelaskan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan dalam hidup, baik secara fisik maupun spiritual, dengan menghindari sikap berlebihan. Mengurangi makan bertujuan untuk mengendalikan nafsu, mengurangi tidur memberikan waktu untuk ibadah, dan mengurangi berbicara membantu menjaga keharmonisan sosial. Dengan pendekatan yang relevan terhadap tantangan gaya hidup modern, seperti media sosial, Habib Jafar mengajak audiens untuk introspeksi dan mengupayakan kehidupan yang lebih seimbang dan dekat dengan Allah.

3. Video 3: Beda Islam dan Kafir Tak Dipahami

Video ini mengangkat tema bahwa Islam adalah agama keterbukaan yang menekankan inklusivitas, toleransi, dan moderasi. Habib Jafar menjelaskan bahwa sifat fanatik, intoleran, atau eksklusif bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang sejati. Ia menggunakan kisah-kisah dari Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad untuk menunjukkan bagaimana dialog yang terbuka dapat menyelesaikan konflik dan menciptakan harmoni. Dalam video ini, ia juga menekankan pentingnya belajar dari perbedaan dan menjadikan keterbukaan sebagai cara hidup, terutama di tengah masyarakat yang beragama. Pesan ini menyoroti relevansi Islam sebagai agama yang mengedepankan kedamaian dan keadilan sosial.

4.2 Analisis Data dan Pembahasan

Pada penulisan ini, analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika dari Ferdinand De Saussure dengan model pendekatan Tanda, Object dan Interpretant. Kegiatan deskriptif dipakai untuk dapat mendeskriptifkan dialog serta adegan yang terdapat dalam youtube Habib Jafar.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton dan melihat youtube Habib Jafar” secara berulang-ulang yang menunjukkan pesan moral. Analisis dilakukan dengan mengamati dan mencatat tanda percakapan dan audio visual yang berdasarkan pada scene yang terdapat didalam youtube Habib Jafar”. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penulisan dilakukan dengan mulai menonton serta mengamati youtube Habib Jafar secara berulang untuk menemukan scene yang mengandung pesan moral dan kemudian disesuaikan dengan model semiotika Ferdinand De Saussure.
2. Setelah selesai menonton dan melihat tanda yang terdapat dalam youtube Habib Jafar, kemudian penulis akan mendokumentasikan (screenshot) scene film dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis pesan moral.
3. Kemudian membuat analisis dengan menggunakan model semiotika Ferdinand De Saussure.
4. Terakhir penulis akan mencoba untuk menarik hubungan antara scene dan dialog yang ditampilkan dalam youtube Habib Jafar dengan menganalisis dan menjelaskan tanda yang sesuai dengan semiotika Ferdinand De Saussure yaitu Signifier dan Signified.

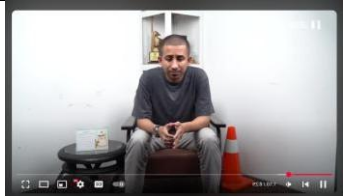
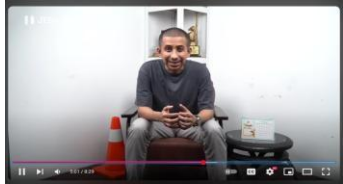
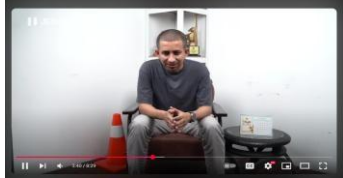
Berikut analisis semiotika pesan moral pada youtube Habib Jafar menurut model semiotika Ferdinand De Saussure.

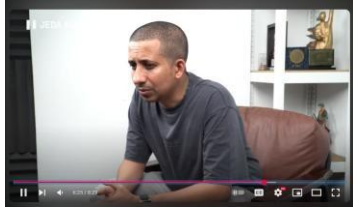
1. Video Pertama : Agar Tidak KDRT

Video di upload pada : Agustus 2024

Durasi Video : 08.29 Menit

Pesan Moral: 1. Pasangan Sebagai Amanah Mulia dari Allah

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Waktu (Detik-Menit)	Gambar
Pasangan dalam interaksi penuh kasih sayang (visualisasi atau narasi).	Makna bahwa pasangan adalah ciptaan agung Allah dan amanah yang harus dijaga.	00:00:20 – 00:07:37	
Istilah seperti "khalifatullah" (wakil Allah) dan "mitqan ghaliza" (perjanjian agung).	Pemahaman bahwa pernikahan adalah perjanjian suci dan bagian dari ibadah dalam Islam.	00:01:10 – 00:07:00	
Narasi santai dan emosional, seperti "Pasanganmu adalah pakaian bagimu, untuk melindungi dari dingin dan panas."	Kesadaran bahwa pasangan saling melindungi dan melengkapi dalam hubungan, sebagaimana diibaratkan pakaian.	00:05:01 – 00:07:37	
Pilihan kata-kata seperti "amanah," "pelindung," dan "pakaian."	Fungsi pasangan sebagai pelengkap dan pelindung dalam pandangan Islam.	00:03:40 – 00:06:25	

Susunan narasi mulai dari penciptaan manusia, pernikahan sebagai amanah, hingga tanggung jawab pasangan.	Alur logis yang membangun pemahaman bahwa pernikahan adalah amanah dan tanggung jawab besar.	00:00:20 – 00:07:37	
Narasi yang menunjukkan kontras antara memperlakukan pasangan dengan buruk dan menjaga amanah Allah.	Makna moral bahwa memperlakukan pasangan dengan buruk adalah pengkhianatan terhadap amanah Allah.	00:06:25 – 00:0	

Pembahasan

Pembahasan mengenai konsep-konsep dalam analisis pesan moral ini menunjukkan Dalam video, pasangan digambarkan sebagai ciptaan agung Allah yang harus dijaga sebagai amanah besar. Melalui istilah "khalifatullah" dan "mitqan ghaliza," Habib Jafar menekankan bahwa pernikahan adalah perjanjian suci yang melibatkan Allah secara langsung. Narasi seperti "Pasanganmu adalah pakaian bagimu" memberikan pemahaman mendalam bahwa pasangan memiliki peran saling melengkapi dan melindungi, sebagaimana pakaian melindungi tubuh dari panas dan dingin. Pilihan kata "amanah," "pelindung," dan "pakaian" mempertegas fungsi pasangan dalam pandangan Islam, menggantikan istilah yang lebih literal untuk menciptakan kesan yang lebih emosional. Konsep ini menegaskan bahwa menjaga pasangan adalah cerminan tanggung jawab spiritual dan bentuk ketaatan kepada Allah.

Habib Jafar menggunakan gaya tutur santai dan emosional dalam menyampaikan pesan moral, menjadikan audiens lebih mudah memahami dan

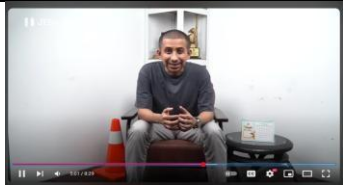
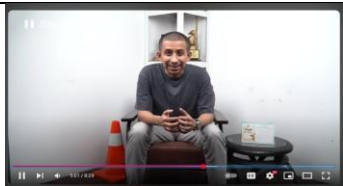
menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Narasi seperti "Pasanganmu adalah pakaian bagimu" disampaikan dengan nada yang relevan, menciptakan kedekatan emosional antara pesan dengan audiens. Alur narasi yang dimulai dari penciptaan manusia hingga tanggung jawab dalam pernikahan menunjukkan struktur logis yang memperkuat pesan moral secara keseluruhan. Dengan menyisipkan humor dan analogi yang sederhana, Habib Jafar mampu menjangkau berbagai lapisan audiens, baik yang sudah akrab dengan ajaran Islam maupun yang masih mempelajarinya. Gaya komunikasi ini membangun koneksi yang kuat antara nilai-nilai tradisional Islam dengan tantangan kehidupan modern.

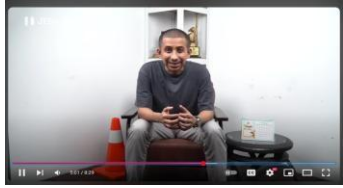
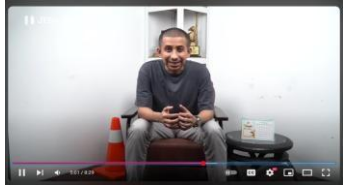
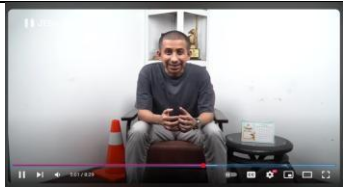
Signifier atau penanda dalam narasi Habib Jafar adalah visualisasi dan istilah-istilah seperti "khalifatullah," "mitqan ghaliza," dan "pakaian." Penanda ini secara langsung terkait dengan Signified atau petanda, yaitu ide tentang pasangan sebagai amanah Allah yang harus dijaga dengan kasih sayang dan tanggung jawab. Hubungan antara Signifier dan Signified bersifat arbitrer tetapi efektif, karena istilah-istilah yang digunakan menciptakan makna yang dalam melalui simbol-simbol yang mudah dipahami. Misalnya, metafora "pakaian" tidak hanya menggambarkan fungsi pasangan dalam hubungan tetapi juga memberikan nilai emosional yang kuat. Narasi ini menggambarkan bagaimana semiotika membantu menyampaikan pesan moral dengan cara yang lebih mengena di hati audiens.

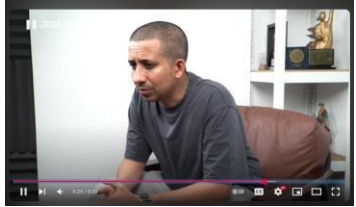
Analisis ini menegaskan bahwa memperlakukan pasangan dengan buruk sama dengan mengkhianati amanah Allah dan mencerminkan ketidakadilan. Sebaliknya, menjaga pasangan dengan penuh kasih sayang adalah bentuk ibadah yang memperkuat hubungan manusia dengan Tuhannya. Konsep semiotika seperti relasi paradigmatis dan sintagmatik memperlihatkan bagaimana struktur narasi

membantu membangun makna moral yang logis dan relevan. Kontras antara memperlakukan pasangan dengan baik dan buruk memberikan audiens panduan yang jelas tentang nilai-nilai Islam dalam pernikahan. Dengan menyampaikan pesan moral yang mendalam melalui gaya yang santai dan inspiratif, Habib Jafar berhasil menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan audiens modern.

Pesan Moral: 2.Pasangan Adalah Pelengkap dan Pelindung

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Waktu (Detik- Menit)	Gambar
Gambar pasangan yang saling menjaga dan menghormati, diiringi narasi tentang pelengkap satu sama lain seperti pakaian.	Pasangan adalah pelengkap satu sama lain, ibarat pakaian yang melindungi dari dingin dan panas.	00:05:01 — 00:07:37	
Sistem bahasa dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti frasa "pasanganmu adalah pakaian bagimu."	Konsep bahwa hubungan pernikahan adalah amanah Tuhan yang penuh makna spiritual dan emosional.	00:05:01 — 00:07:37	

Metafora "pakaian" dalam narasi untuk menjelaskan fungsi saling melindungi dan melengkapi dalam pernikahan.	Penjelasan tentang pentingnya pasangan untuk saling melindungi secara fisik, emosional, dan spiritual.	00:05:01 — 00:07:37	
Metafora "pakaian" menggantikan istilah literal seperti "protektor" atau "penjaga."	Hubungan pasangan yang penuh kasih sayang, lebih relevan dan emosional dibanding istilah teknis lainnya.	00:05:01 — 00:07:37	
Alur narasi yang dimulai dari amanah Tuhan, perjanjian suci, hingga tanggung jawab saling melindungi.	Pemahaman bahwa pernikahan adalah hubungan yang didasarkan pada tanggung	00:05:01 — 00:07:37	

	jawab dan kasih sayang.		
Kontras antara pasangan yang saling menghormati dan melindungi dengan pasangan yang mengabaikan amanah Allah.	Makna moral bahwa menjaga pasangan adalah wujud iman, sementara mengabaikannya adalah pelanggaran amanah.	00:06:25 — 00:07:37	

Pembahasan

Signifier, atau penanda, dalam video ini mencakup elemen-elemen visual dan verbal yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral. Gambar pasangan yang saling menjaga dan menghormati menjadi representasi visual yang langsung memberikan kesan mendalam kepada audiens. Narasi tentang pasangan yang diibaratkan sebagai pakaian memperkuat aspek verbal, menyampaikan gagasan bahwa pasangan memiliki fungsi saling melindungi dan melengkapi. Metafora pakaian ini bertindak sebagai tanda konkret yang menggambarkan kedekatan, perlindungan, dan kenyamanan dalam hubungan pernikahan. Dengan demikian, Signifier dalam video ini memberikan landasan untuk audiens memahami nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui tanda-tanda tersebut.

Signified, atau petanda, merujuk pada makna yang diasosiasikan dengan Signifier. Dalam video ini, makna yang ingin disampaikan adalah bahwa pasangan merupakan amanah dari Allah, pelengkap satu sama lain, dan simbol kasih sayang serta perlindungan. Konsep bahwa pasangan adalah "pakaian" menyiratkan pentingnya hubungan yang saling melengkapi, memberikan keamanan emosional, dan membangun keharmonisan dalam kehidupan. Signified ini diperkuat oleh penggunaan istilah religius seperti “khalifatullah” dan “mitqan ghaliza,” yang menggambarkan kedalaman spiritual hubungan suami-istri dalam Islam. Dengan kata lain, petanda ini adalah ide-ide yang membentuk kerangka moral dan nilai dalam hubungan pernikahan.

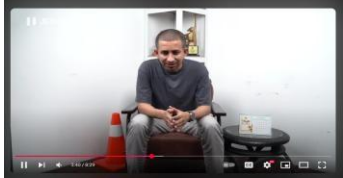
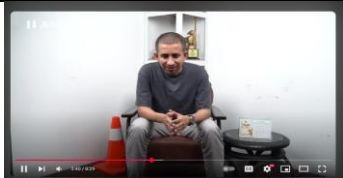
Hubungan antara Signifier dan Signified dalam narasi ini bersifat arbitrer tetapi terorganisasi dengan baik. Misalnya, penggunaan metafora "pakaian" sebagai Signifier secara langsung menciptakan makna (Signified) bahwa pasangan memiliki peran melindungi, melengkapi, dan memperkuat satu sama lain. Narasi ini juga menyoroti pentingnya menjaga pasangan sebagai bentuk amanah yang diberikan oleh Allah. Hubungan ini membantu audiens memahami bahwa elemen-elemen visual dan verbal yang digunakan tidak hanya simbolis tetapi juga memiliki akar dalam ajaran agama Islam. Kombinasi keduanya membangun makna yang relevan dan aplikatif bagi audiens.

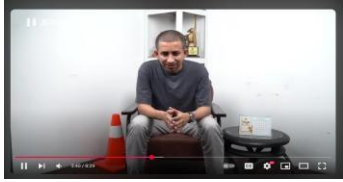
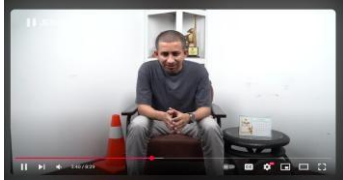
Signifier dan Signified dalam video ini tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga relevan dengan kehidupan modern. Gambar dan narasi bekerja bersama untuk menunjukkan bagaimana ajaran Islam tentang hubungan pasangan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan moral tentang saling menjaga dan menghormati pasangan ditekankan melalui kontras antara pasangan yang

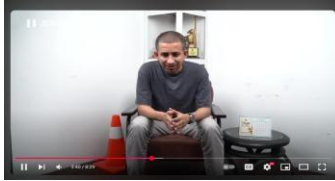
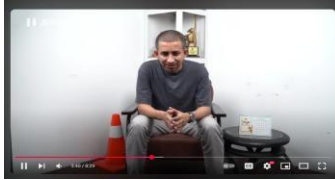
melindungi satu sama lain dan pasangan yang mengabaikan amanah Allah. Dengan demikian, Signifier (penanda) berupa gambar dan narasi tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga membangun makna (Signified) yang aplikatif dalam konteks sosial dan spiritual. Analisis ini menunjukkan bagaimana tanda-tanda tersebut mampu menghubungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat modern.

Pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya hubungan suami-istri yang harmonis sebagai pilar utama dalam kehidupan keluarga Muslim. Pesan moral yang disampaikan mendorong audiens untuk menjaga dan menghormati pasangan sebagai cerminan keimanan dan kepatuhan kepada Allah.

Pesan Moral: 3. Pernikahan Adalah Perjanjian Suci dengan Allah

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Waktu (Detik- Menit)	Gambar
Gambar pernikahan atau pasangan yang diserahkan melalui prosesi pernikahan.	Pernikahan sebagai <i>mitqan ghaliza</i> (perjanjian suci) antara manusia dan Allah.	00:03:40 — 00:06:25	
Referensi dari Al-Qur'an tentang <i>mitqan ghaliza</i> yang menekankan	Pemahaman bahwa pernikahan adalah hubungan	00:03:40 — 00:06:25	

pernikahan sebagai kontrak religius dengan Allah.	suci yang memiliki dimensi spiritual dan tanggung jawab besar.		
Gaya tutur narasi menggunakan analogi pernikahan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan tanggung jawab pasangan.	Penjelasan bahwa pasangan saling melengkapi untuk menjalankan amanah Tuhan dengan komitmen tinggi.	00:03:40 — 00:06:25	
Istilah “perjanjian suci” menggantikan kata seperti “kontrak” atau “kesepakatan,” memberi bobot spiritual dan emosional.	Makna mendalam tentang nilai spiritual pernikahan yang lebih tinggi dibandingkan sekadar hubungan legal.	00:03:40 — 00:06:25	

Narasi yang menggambarkan hubungan antara amanah Tuhan, pernikahan, dan kewajiban manusia sebagai pelaksana kehendak Allah.	Pemahaman logis bahwa pernikahan adalah tanggung jawab spiritual yang harus dijalankan dengan baik.	00:03:40 — 00:06:25	
Narasi yang menunjukkan kontras antara menjalankan kewajiban pernikahan dengan mengabaikannya sebagai pengkhianatan terhadap amanah Allah.	Pemahaman bahwa menjaga komitmen pernikahan adalah tanda keimanan, sedangkan pengabaian adalah dosa besar.	00:05:01 — 00:06:25	

Pembahasan

Dalam analisis semiotika Ferdinand de Saussure, Signifier (Penanda) adalah elemen yang terlihat atau terdengar dalam video untuk menyampaikan pesan.

Dalam konteks ini, gambar pernikahan atau pasangan yang diserahkan melalui prosesi pernikahan menjadi penanda visual yang kuat. Elemen ini menggambarkan hubungan pasangan yang tidak hanya didasarkan pada hubungan manusia, tetapi juga memiliki dimensi religius. Narasi verbal seperti "pernikahan adalah *mitqan ghaliza*" menambah kedalaman makna, memberikan kesan bahwa hubungan tersebut adalah amanah dari Allah yang harus dijaga. Dengan elemen-elemen Signifier ini, audiens dapat dengan mudah memahami inti pesan tentang kesakralan dan tanggung jawab dalam pernikahan.

Signified (Petanda) dalam video ini adalah konsep pernikahan sebagai *mitqan ghaliza* atau perjanjian suci antara manusia dan Allah. Makna ini terbangun melalui visualisasi pasangan dalam prosesi pernikahan dan narasi yang menjelaskan pentingnya komitmen terhadap amanah Tuhan. Konsep ini menegaskan bahwa pernikahan bukan sekadar kontrak sosial, tetapi juga hubungan spiritual yang melibatkan tanggung jawab kepada Allah. Signified ini memberikan pemahaman mendalam bahwa menjaga pasangan adalah bentuk pengabdian kepada Tuhan, bukan hanya kewajiban antarindividu. Dengan demikian, petanda ini menekankan aspek religius dan spiritual dari hubungan pernikahan yang melampaui dimensi duniawi.

Hubungan antara Signifier dan Signified dalam video ini bersifat arbitrer namun efektif dalam membangun makna. Gambar pasangan dalam prosesi pernikahan (Signifier) menciptakan asosiasi visual tentang pernikahan sebagai momen sakral. Narasi tentang *mitqan ghaliza* memperkuat makna tersebut, menciptakan hubungan langsung dengan petanda, yaitu nilai-nilai keimanan dan tanggung jawab dalam hubungan suami-istri. Elemen-elemen ini bekerja bersama

untuk menunjukkan bahwa pernikahan adalah amanah besar yang harus dijaga dengan serius. Hubungan ini membangun koneksi yang mendalam antara tanda-tanda yang digunakan dan makna yang ingin disampaikan kepada audiens.

Signifier dan Signified dalam video ini tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga relevan dengan tantangan kehidupan modern. Elemen-elemen visual dan verbal yang digunakan menggambarkan nilai-nilai Islam secara aplikatif, menjawab kebutuhan audiens untuk memahami pernikahan dalam konteks spiritual dan praktis. Gaya narasi yang santai namun mendalam memastikan bahwa pesan tentang kesakralan pernikahan dapat diterima oleh berbagai kalangan audiens, baik yang religius maupun sekuler. Kombinasi Signifier dan Signified ini memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya menjaga pernikahan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian, video ini tidak hanya menyampaikan nilai-nilai tradisional, tetapi juga menjadikannya relevan untuk kehidupan sehari-hari.

Keseluruhan pembahasan ini menekankan bahwa pernikahan dalam Islam lebih dari sekadar hubungan duniawi. Ini adalah bentuk ibadah dan amanah yang mengharuskan suami-istri untuk saling mendukung, melindungi, dan menjalankan tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pesan ini memberikan panduan moral bagi audiens untuk memahami kedalaman makna pernikahan dalam ajaran Islam.

2. Video 2: Habib Diet

Video di upload : Agustus 2024

Durasi video : 19.52 Menit

Pesan Moral: 1. Diet untuk Hidup Lurus dalam Islam

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Waktu (Detik- Menit)	Gambar
Gambar dan narasi tentang pengendalian diri melalui tiga aspek: mengurangi makan, tidur, dan berbicara.	Makna bahwa pengendalian diri adalah ajaran Islam yang penting untuk mencapai keseimbangan spiritual.	00:01:52 – 00:19:35	
Sistem bahasa agama Islam dengan istilah seperti "riadah," "ihsan," dan kutipan dari Imam Ghazali	Pemahaman bahwa pengendalian diri adalah bagian integral dari keimanan dan pengabdian kepada Allah.	00:03:40 – 00:19:35	

dan Sayyidina Ali.			
Gaya tutur santai dan humoris, seperti "gue bukan Dokter Tirta," untuk menyampaikan diet spiritual kepada audiens.	Pesan tentang pentingnya pengendalian diri disampaikan dengan gaya yang mudah diterima oleh audiens modern.	00:01:52 – 00:19:35	
Istilah “diet biar lurus” menggantikan istilah literal seperti “pengendalian diri.”	Pengendalian diri menjadi lebih menarik dan relevan untuk audiens dengan bahasa yang lebih dekat.	00:01:52 – 00:19:35	
Alur narasi disusun bertahap: pengenalan	Pemahaman logis bahwa diet biar lurus adalah cara	00:01:52 – 00:19:35	

konsep diet, tiga aspek, referensi tokoh, dampak modern, dan ajakan introspektif.	Islami untuk hidup seimbang, baik duniawi maupun ukhrawi.		
Narasi tentang hidup “berlebihan” versus hidup yang seimbang sesuai ajaran Islam.	Hidup dengan kontrol digambarkan sebagai jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, sedangkan tanpa kontrol membawa kehancuran.	00:04:10 – 00:19:35	

Pembahasan

Signifier (Penanda) dalam video ini mencakup elemen visual dan verbal yang menggambarkan konsep pengendalian diri dalam Islam. Gambar dan narasi tentang tiga aspek pengendalian diri—mengurangi makan, tidur, dan berbicara—menjadi

penanda utama yang disampaikan kepada audiens. Frasa seperti "diet biar lurus" yang digunakan dalam narasi memberikan metafora modern untuk menjelaskan konsep pengendalian diri secara spiritual. Elemen visual pasangan yang menjalankan ibadah dan kegiatan sehari-hari dengan kesederhanaan memperkuat pesan pengendalian diri sebagai bagian dari keimanan. Signifier ini membantu audiens memahami bahwa pengendalian diri bukan hanya praktik fisik, tetapi juga bagian dari pengabdian kepada Allah.

Signified (Petanda) dari narasi ini adalah makna pengendalian diri sebagai ajaran Islam yang penting untuk mencapai keseimbangan hidup. Melalui frasa seperti "diet biar lurus," petanda yang ingin disampaikan adalah bahwa hidup yang terkendali sesuai dengan ajaran Islam akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Konsep ini diperkuat dengan penggunaan istilah religius seperti "riadah" (olah batin) dan "ihsan" (kesadaran akan pengawasan Tuhan), yang memberikan dimensi spiritual pada pengendalian diri. Selain itu, referensi dari Imam Ghazali dan Sayyidina Ali memberikan kedalaman makna bahwa pengendalian diri adalah langkah menuju kedewasaan spiritual dan emosional. Petanda ini membangun kesadaran audiens bahwa pengendalian diri adalah manifestasi dari keimanan yang tinggi.

Hubungan antara Signifier dan Signified dalam video ini bersifat simbolis tetapi jelas dan efektif. Misalnya, metafora "diet biar lurus" sebagai Signifier langsung menciptakan asosiasi dengan pengendalian diri dalam aspek fisik (makan dan tidur) maupun spiritual (berbicara). Frasa ini menghubungkan kebutuhan fisik manusia dengan tujuan ukhrawi, membuat audiens lebih mudah memahami pentingnya keseimbangan dalam menjalani hidup. Selain itu, narasi tentang hidup

berlebihan sebagai bentuk penghancuran diri memperkuat Signified bahwa pengendalian diri adalah bagian integral dari hidup Islami. Hubungan ini menciptakan jembatan antara tanda-tanda yang digunakan dan makna yang ingin disampaikan kepada audiens, baik secara emosional maupun intelektual.

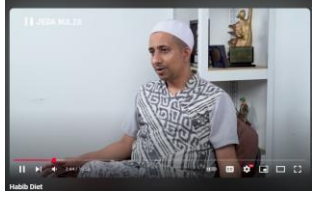
Signifier dan Signified dalam video ini relevan dengan tantangan kehidupan modern yang sering kali memicu gaya hidup berlebihan. Elemen-elemen seperti narasi humoris, analogi modern, dan referensi religius memberikan daya tarik bagi audiens yang hidup di era digital. Misalnya, gaya tutur santai seperti "gue bukan Dokter Tirta" membuat audiens merasa terhubung dengan pesan, sehingga lebih mudah memahami pentingnya pengendalian diri. Petanda bahwa hidup yang terkendali sesuai ajaran Islam membawa kedamaian menjadi pesan utama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kombinasi Signifier dan Signified ini tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk audiens dalam menghadapi tekanan gaya hidup modern.

Pembahasan ini menekankan bahwa pengendalian diri bukan hanya sekadar usaha duniawi, tetapi juga ibadah yang membawa manusia lebih dekat kepada Allah. Dengan pendekatan yang ringan namun mendalam, video ini memberikan inspirasi kepada audiens untuk menjalani hidup yang lebih seimbang dan bermakna.

Pesan Moral 2: Mengurangi Makan

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Waktu (Detik- Menit)	Gambar
Narasi tentang pentingnya mengurangi makan dengan referensi ayat Al-Qur'an seperti "Makan dan minumlah, tapi jangan berlebihan" (QS. Al-A'raf: 31) dan hadis Nabi Muhammad SAW.	Makna bahwa pengendalian makan adalah bagian dari ajaran Islam untuk menjaga keseimbangan fisik dan spiritual.	00:02:44 – 00:08:37	
Sistem bahasa agama yang menggunakan istilah seperti "mubazir itu perbuatan setan" dan nasihat Sayyidina Ali tentang	Pemahaman bahwa Islam melarang perilaku mubazir dan mengajarkan keseimbangan dalam konsumsi makanan.	00:02:44 – 00:08:37	

pengendalian diri terhadap perut.			
Gaya tutur santai dan humoris, seperti “kalau lapar dia marah, kalau kenyang dia bego,” untuk menjelaskan pentingnya mengurangi makan.	Pesan tentang pengendalian makan disampaikan secara relevan dengan gaya hidup dan tantangan modern.	00:02:44 – 00:08:37	
Kata “mengurangi makan” dipilih untuk menggantikan istilah ekstrem seperti “puasa total,” menekankan keseimbangan daripada penghindaran total.	Mengurangi makan menjadi bentuk nyata dari pengendalian diri yang tidak mengorbankan kebutuhan fisik manusia.	00:02:44 – 00:08:37	

Alur narasi yang dimulai dari penjelasan konsep spiritual diet, pentingnya mengurangi makan, hingga contoh aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.	Pemahaman logis bahwa mengurangi makan adalah bagian dari disiplin spiritual untuk hidup seimbang dan berkualitas.	00:02:44 – 00:08:37	
Kontras antara sikap “mengurangi makan” sebagai bentuk pengendalian diri dan sikap rakus yang dianggap sebagai perilaku setan.	Mengurangi makan menjadi simbol keimanan dan upaya untuk mengendalikan nafsu dalam Islam.	00:02:44 – 00:08:37	

Pembahasan

Signifier (Penanda) dalam video ini terdiri dari elemen narasi dan referensi religius yang digunakan untuk menyampaikan pentingnya mengurangi makan. Penanda utamanya adalah narasi yang merujuk pada ayat Al-Qur'an, seperti

“Makan dan minumlah, tapi jangan berlebihan” (QS. Al-A’raf: 31), dan hadis Nabi Muhammad SAW tentang larangan mubazir. Selain itu, gaya tutur santai dengan humor, seperti *“kalau lapar dia marah, kalau kenyang dia bego,”* menjadi penanda verbal yang memudahkan audiens untuk memahami pesan. Elemen ini membuat konsep pengendalian makan terasa relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, Signifier dalam video berhasil menjangkau audiens modern yang mungkin mengalami tantangan terkait pengendalian pola makan.

Signified (Petanda) yang ingin disampaikan adalah makna pengendalian makan sebagai ajaran Islam yang menekankan keseimbangan dan pengendalian diri. Petanda ini menunjukkan bahwa pengendalian makan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual. Dalam Islam, makan berlebihan dianggap sebagai perilaku yang mendekati dosa dan sifat setan, sedangkan mengurangi makan adalah bentuk keimanan dan kendali atas hawa nafsu. Melalui referensi religius seperti nasihat Sayyidina Ali tentang pentingnya mengendalikan perut, Signified ini menggambarkan bahwa pengendalian makan adalah langkah menuju kesempurnaan spiritual dan kedewasaan emosional. Dengan demikian, petanda ini tidak hanya relevan dalam konteks agama, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara Signifier dan Signified dalam video ini bersifat simbolis tetapi jelas dan efektif. Narasi tentang larangan berlebihan dalam makan (Signifier) menciptakan asosiasi langsung dengan konsep pengendalian diri (Signified) yang diajarkan dalam Islam. Frasa seperti *“mubazir itu perbuatan setan”* menegaskan pentingnya menjaga pola makan yang seimbang untuk menghindari sifat rakus yang

dilarang dalam agama. Gaya tutur yang menggunakan humor memberikan daya tarik tambahan, sehingga pesan moral tentang pengendalian diri lebih mudah diterima oleh audiens. Hubungan ini menekankan bahwa pengendalian makan adalah bagian integral dari hidup Islami yang tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga spiritual.

Signifier dan Signified dalam video ini relevan dengan tantangan gaya hidup modern, di mana pola makan berlebihan menjadi masalah umum yang sering kali memengaruhi kesehatan fisik dan mental. Narasi yang menggunakan pendekatan humor dan gaya bahasa sehari-hari menjadikan pesan tentang pengendalian makan lebih relatable bagi audiens, terutama generasi muda. Petanda bahwa pengendalian makan adalah bagian dari pengendalian nafsu dalam Islam juga memberikan panduan praktis bagi audiens untuk menjalani hidup yang seimbang. Kombinasi antara Signifier dan Signified ini tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga menawarkan solusi nyata untuk menghadapi gaya hidup konsumtif. Dengan pendekatan ini, video berhasil menghubungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan kebutuhan dan tantangan masyarakat modern.

Pembahasan ini menekankan bahwa pengendalian diri dalam makan bukan hanya tentang kesehatan, tetapi juga bentuk ketaatan kepada Allah dan simbol keimanan. Melalui pendekatan yang ringan dan relevan, pesan ini memberikan inspirasi untuk menjalani hidup yang lebih seimbang dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pesan Moral: 3. Mengurangi Tidur

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Waktu (Detik- Menit)	Gambar
Narasi tentang pentingnya mengurangi tidur untuk beribadah di malam hari, dengan referensi QS. Al-Isra: 79 dan contoh Nabi Muhammad SAW.	Makna bahwa mengurangi tidur adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan spiritualitas.	00:08:37 – 00:12:17	
Sistem bahasa Islam yang menekankan keseimbangan antara bekerja, istirahat, dan ibadah, dengan istilah seperti "tidak berlebihan" dan "menghormati hak tubuh."	Pemahaman bahwa Islam mengajarkan keseimbangan dalam hidup untuk menjaga produktivitas dan spiritualitas.	00:08:37 – 00:12:17	

Gaya tutur yang santai dan praktis, seperti anjuran memasang alarm atau meminta pasangan membangunkan untuk tahajud.	Pesan bahwa mengurangi tidur dapat diterapkan secara sederhana dan relevan dalam kehidupan modern.	00:08:37 – 00:12:17	
Istilah “mengurangi tidur” menggantikan frasa seperti “tidak tidur sama sekali,” yang menunjukkan keseimbangan dalam beribadah tanpa mengabaikan hak tubuh.	Mengurangi tidur digambarkan sebagai ibadah yang dilakukan dengan proporsi seimbang, bukan pengorbanan ekstrem.	00:08:37 – 00:12:17	
Alur narasi yang menghubungkan tahajud, contoh Nabi Muhammad SAW, dan dampak positif mengurangi	Pemahaman bahwa tahajud adalah bentuk pengabdian yang mendalam dan membutuhkan	00:08:37 – 00:12:17	

tidur pada hubungan dengan Allah.	kedisiplinan dalam pengelolaan waktu.		
Narasi yang menyoroti perbedaan antara mengurangi tidur untuk ibadah dan tidur berlebihan yang membawa kemalasan dan menyia-nyiakan waktu produktif.	Mengurangi tidur digambarkan sebagai simbol kedisiplinan spiritual, sedangkan tidur berlebihan dianggap penghambat kesuksesan dunia-akhirat.	00:08:37 – 00:12:17	

Pembahasan

Signifier (Penanda) dalam video ini terdiri dari elemen narasi yang merujuk pada pentingnya mengurangi tidur untuk beribadah di malam hari, seperti tahajud. Ayat Al-Qur'an seperti "*tahajud di sepertiga malam*" (QS. Al-Isra: 79) dan contoh dari Nabi Muhammad SAW tentang keseimbangan antara istirahat dan ibadah menjadi penanda utama. Gaya tutur santai dan praktis yang menggunakan anjuran seperti "*pasang alarm*" atau "*minta pasangan membangunkan*" juga menjadi Signifier yang mudah diterima oleh audiens. Penanda ini memberikan panduan konkret tentang bagaimana mengurangi tidur dapat dilakukan tanpa mengorbankan

kebutuhan tubuh untuk istirahat. Dengan elemen-elemen tersebut, Signifier dalam video ini berhasil mengkomunikasikan nilai spiritual tentang pengelolaan waktu untuk ibadah.

Signified (Petanda) dalam video ini adalah makna bahwa mengurangi tidur adalah bentuk kedisiplinan spiritual dan cara mendekatkan diri kepada Allah. Petanda ini mencerminkan pentingnya ibadah malam seperti tahajud sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan dengan Tuhan. Dalam Islam, ibadah malam memiliki nilai khusus karena menunjukkan ketulusan dan usaha ekstra dari seorang hamba untuk berkomunikasi dengan Allah. Konsep ini diperkuat dengan narasi yang menjelaskan bahwa mengurangi tidur tidak berarti mengabaikan hak tubuh, tetapi menjaga keseimbangan antara istirahat dan ibadah. Dengan demikian, petanda ini menekankan bahwa mengurangi tidur adalah bagian dari manifestasi keimanan yang mendalam.

Hubungan antara Signifier dan Signified dalam video ini terjalin erat melalui narasi yang jelas dan terstruktur. Petanda seperti referensi ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW memberikan landasan religius yang kuat bagi petanda tentang pentingnya ibadah malam. Narasi yang membedakan antara tidur berlebihan dan mengurangi tidur untuk ibadah menunjukkan kontras yang membantu audiens memahami makna spiritualnya. Humor dan contoh praktis, seperti memasang alarm, menciptakan kedekatan emosional yang membuat pesan moral lebih mudah diterima. Hubungan ini memperkuat ide bahwa pengelolaan waktu untuk ibadah adalah bagian integral dari hidup Islami yang seimbang.

Signifier dan Signified dalam video ini memiliki relevansi yang tinggi dalam kehidupan modern, di mana banyak orang menghadapi tantangan dalam mengelola

waktu antara pekerjaan, istirahat, dan ibadah. Elemen-elemen seperti gaya narasi yang santai dan praktis menjadikan pesan tentang mengurangi tidur lebih relatable bagi audiens. Petanda bahwa ibadah malam seperti tahajud adalah bentuk pengendalian diri dan dedikasi spiritual memberikan inspirasi bagi audiens untuk memprioritaskan hubungan dengan Allah. Dengan kombinasi Signifier yang konkret dan Petanda yang mendalam, video ini tidak hanya menyampaikan pesan moral tetapi juga menawarkan solusi nyata bagi audiens yang ingin menjalani hidup Islami dengan lebih teratur. Ini menjadikan konsep mengurangi tidur sebagai ibadah relevan dengan tantangan gaya hidup modern.

Pembahasan ini menekankan bahwa mengurangi tidur untuk beribadah, seperti salat tahajud, adalah bentuk pengendalian diri yang tidak hanya meningkatkan spiritualitas tetapi juga membawa kedamaian batin. Dengan pendekatan yang praktis dan relevan, video ini menginspirasi audiens untuk mengelola waktu istirahat mereka secara bijak sambil tetap memenuhi kebutuhan spiritual mereka.

Pesan Moral 4: Mengurangi Berbicara

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Waktu (Detik- Menit)	Gambar
Narasi tentang pentingnya mengurangi berbicara yang tidak bermanfaat,	Makna bahwa menjaga lisan adalah bentuk pengendalian diri	00:12:17 – 00:19:35	

dengan referensi seperti <i>“Man amana billah falyakul khairan aw liyasmut”</i> (Sabda Nabi Muhammad SAW).	dan keimanan kepada Allah.		
Sistem bahasa Islam dengan istilah seperti “menghindari inflasi kata-kata” dan “berbicara sesuai momentum.”	Pemahaman bahwa berbicara hanya jika bermanfaat adalah ajaran inti dalam menjaga harmoni sosial dan spiritual.	00:12:17 – 00:19:35	
Gaya bahasa yang menggunakan analogi modern seperti dunia media sosial, misalnya “pikir sebelum mengetik.”	Pesan bahwa menjaga lisan juga relevan dalam konteks komunikasi digital untuk menghindari dampak negatif.	00:12:17 – 00:19:35	

Istilah “mengurangi berbicara” dipilih untuk menekankan kualitas kata-kata dibandingkan kuantitas, menggantikan frasa seperti “diam total.”	Berbicara bermanfaat diposisikan sebagai pengendalian diri yang aktif, bukan sikap pasif atau ketidakpedulian.	00:12:17 – 00:19:35	
Alur narasi dimulai dari konsep pengendalian berbicara, dampak berbicara berlebihan, hingga contoh dari Nabi Muhammad SAW dan para ulama seperti Imam Malik.	Pemahaman bahwa menjaga lisan adalah tanggung jawab yang mendukung kedewasaan spiritual dan harmoni sosial.	00:12:17 – 00:19:35	
Narasi yang menunjukkan kontras antara	Mengurangi berbicara digambarkan	00:12:17 – 00:19:35	

berbicara berlebihan yang merusak (misalnya di media sosial) dan diam sebagai kendali diri.	sebagai simbol kedewasaan spiritual dan pengendalian emosi.		
--	---	--	--

Pembahasan

Signifier (Penanda) dalam video ini mencakup narasi tentang pentingnya mengurangi berbicara yang tidak bermanfaat, berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW *“Man amana billah falyakul khairan aw liyasmut”* (Barang siapa beriman kepada Allah, hendaklah ia berkata baik atau diam). Narasi ini disertai dengan contoh-contoh praktis seperti analogi perilaku di media sosial, misalnya *“pikir sebelum mengetik”*, yang menekankan pentingnya menjaga lisan dan tulisan dalam komunikasi digital. Gaya bahasa yang santai namun mendalam, menggunakan istilah seperti *“menghindari inflasi kata-kata”*, menjadi penanda verbal yang efektif untuk menyampaikan pesan moral. Penanda ini didukung oleh referensi langsung ke ajaran Islam dan perilaku Nabi Muhammad SAW, memberikan legitimasi spiritual pada pesan yang disampaikan. Dengan elemen-elemen ini, Signifier dalam video mampu menjangkau audiens modern yang sering terlibat dalam komunikasi digital.

Signified (Petanda) dalam video ini adalah makna bahwa mengurangi berbicara adalah bagian penting dari pengendalian diri dan kedewasaan spiritual. Makna ini ditekankan melalui konsep bahwa menjaga lisan adalah bentuk pengendalian nafsu

dan ekspresi keimanan kepada Allah. Dalam konteks modern, petanda ini juga mencakup implikasi sosial bahwa berbicara sembarangan, terutama di media sosial, dapat menyebabkan kerugian besar seperti konflik atau menyakiti perasaan orang lain. Konsep ini diperluas dengan anjuran untuk berbicara hanya jika bermanfaat dan sesuai dengan momentum. Petanda ini menegaskan bahwa pengendalian lisan adalah langkah penting dalam menjaga harmoni sosial dan meningkatkan kedekatan dengan Tuhan.

Hubungan antara Signifier dan Signified dalam video ini terjalin erat melalui narasi yang terstruktur dengan baik. Penanda seperti referensi hadis Nabi Muhammad SAW memberikan dasar religius yang kuat bagi petanda tentang pentingnya menjaga lisan. Gaya tutur santai yang menyisipkan analogi tentang perilaku di media sosial membantu menghubungkan nilai tradisional Islam dengan tantangan kehidupan modern. Hubungan ini menyoroti kontras antara berbicara yang tidak bermanfaat (seperti komentar sembarangan) dengan diam sebagai bentuk kendali diri yang bijaksana. Dengan demikian, hubungan ini memperkuat pesan moral bahwa menjaga lisan adalah tanda kedewasaan spiritual dan keimanan.

Signifier dan Signified dalam video ini memiliki relevansi yang tinggi bagi audiens modern, terutama dalam era digital di mana komunikasi sering kali dilakukan melalui media sosial. Penanda seperti *“pikir sebelum mengetik”* memberikan pesan praktis tentang bagaimana mengurangi berbicara dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Petanda bahwa mengurangi berbicara adalah bentuk kedisiplinan diri menekankan pentingnya menjaga harmoni dalam interaksi sosial dan spiritual. Kombinasi Signifier dan Signified ini tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga menawarkan panduan konkret untuk

menghadapi tantangan komunikasi di era digital. Dengan pendekatan ini, video berhasil menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan praktis audiens modern, menjadikan pesan tentang pengendalian lisan relevan dan aplikatif.

Pembahasan ini menekankan bahwa menjaga lisan adalah wujud pengendalian diri yang penting dalam Islam. Dengan pendekatan yang relevan untuk audiens modern, pesan ini memberikan inspirasi kepada audiens untuk lebih bijak dalam berbicara, baik dalam komunikasi langsung maupun digital, sehingga mencerminkan kedewasaan spiritual dan keimanan yang mendalam.

Video 3: Beda Islam & Kafir Yang Tak Dipahami

Video di upload : Juli 2024

Durasi : 20.49 Menit

Pesan Moral 1: Islam Adalah Keterbukaan

Konsep	Penjelasan	Waktu (Detik- Menit)	
Tanda (Sign)	Narasi tentang Islam sebagai keterbukaan, dengan penanda berupa kata-kata seperti "Islam itu keterbukaan dan kafir itu tertutupan."	00:00:07 — 00:01:08	

Langue	Sistem nilai Islam yang mendasari keterbukaan sebagai salah satu ciri utama, dengan penekanan pada inklusivitas, toleransi, dan moderasi.	00:00:07 — 00:01:08	
Parole	Gaya tutur personal dan santai untuk menjelaskan keterbukaan sebagai pondasi Islam, yang relevan bagi audiens modern.	00:00:07 — 00:01:08	
Relasi Paradigmatik	Penggunaan istilah "keterbukaan" menggantikan konsep-konsep yang lebih abstrak seperti "universalitas" atau "intelektualitas," menjadikannya lebih mudah dipahami.	00:00:07 — 00:01:08	
Relasi Sintagmatik	Alur narasi dimulai dari definisi keterbukaan sebagai sifat dasar Islam, diikuti dengan penjelasan	00:00:07 — 00:01:08	

	bagaimana sikap tertutup bertentangan dengan ajaran Islam.		
Makna Sebagai Relasi Kontras	Kontras antara keterbukaan (Islam) dan ketertutupan (kafir) ditekankan untuk menegaskan bahwa sifat eksklusif, intoleran, atau fanatik tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.	00:00:07 — 00:01:08	

Pembahasan

Video ini menggarisbawahi bahwa salah satu ciri utama Islam adalah keterbukaan, sebagaimana dijelaskan melalui Tanda (Sign) berupa narasi yang menegaskan, “Islam itu keterbukaan dan kafir itu ketertutupan.” Frasa ini memperlihatkan kontras antara keterbukaan yang menjadi inti ajaran Islam dengan ketertutupan yang diasosiasikan dengan sifat kafir. Penanda ini menekankan bahwa seorang Muslim harus bersikap terbuka dalam pikiran, hati, dan interaksinya dengan orang lain.

Langue menggambarkan sistem nilai Islam yang mendasari keterbukaan sebagai salah satu ciri utama agama ini. Islam mengajarkan inklusivitas, toleransi, dan moderasi, yang menjadi pilar dalam hubungan antarumat manusia. Penekanan

pada konsep keterbukaan menunjukkan bahwa Islam bukan hanya sebuah keimanan, tetapi juga panduan sosial untuk hidup berdampingan dalam harmoni.

Melalui Parole, narasi disampaikan dengan gaya tutur yang santai dan personal, membuat konsep keterbukaan lebih relevan dan mudah diterima oleh audiens modern. Pendekatan ini bertujuan menjangkau generasi muda yang sering menghadapi tantangan dalam memahami nilai-nilai agama di tengah keberagaman masyarakat.

Relasi Paradigmatik terlihat dalam pemilihan istilah “keterbukaan,” yang lebih sederhana dan mudah dipahami dibandingkan konsep-konsep abstrak seperti “universalitas” atau “intelektualitas.” Pilihan kata ini memberikan daya tarik emosional dan intelektual bagi audiens, sehingga pesan keterbukaan terasa lebih praktis dan aplikatif.

Relasi Sintagmatik menyusun alur narasi yang logis, dimulai dengan mendefinisikan keterbukaan sebagai sifat dasar Islam, kemudian menjelaskan bagaimana sifat tertutup bertentangan dengan ajaran Islam. Struktur ini memberikan pemahaman yang jelas tentang nilai keterbukaan dalam Islam dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Makna Sebagai Relasi Kontras diperkuat dengan menampilkan perbedaan antara keterbukaan (Islam) dan ketertutupan (kafir). Kontras ini menegaskan bahwa sifat eksklusif, intoleran, atau fanatik bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan harmoni sosial dan penerimaan terhadap perbedaan.

Pembahasan ini menekankan bahwa Islam adalah agama keterbukaan yang menolak sikap fanatik, eksklusif, atau intoleran. Dengan pendekatan yang santai dan relevan, video ini menginspirasi audiens untuk menginternalisasi keterbukaan

sebagai salah satu nilai utama Islam dalam pikiran, hati, dan tindakan mereka sehari-hari.

Pesan Moral 2: Inklusivitas dan Moderasi dalam Islam

Konsep	Penjelasan	Waktu (Detik- Menit)	Gambar
Tanda (Sign)	Narasi tentang pentingnya inklusivitas, moderasi, dan toleransi dalam kehidupan seorang Muslim.	00:01:08 — 00:02:05	
Langue	Sistem nilai Islam yang menekankan moderasi sebagai prinsip kehidupan, seperti dalam Al-Qur'an, "Umat Islam adalah umat pertengahan" (<i>wasathiyah</i>).	00:01:08 — 00:02:05	
Parole	Penyampaian yang menghubungkan moderasi dalam Islam dengan konteks sehari-hari, termasuk interaksi sosial	00:01:08 — 00:02:05	

	yang menghargai perbedaan.		
Relasi Paradigmatik	Pilihan istilah seperti "inklusif" dan "moderat" menggantikan istilah seperti "ekstrem" atau "dogmatis," menekankan harmoni dalam hubungan sosial.	00:01:08 — 00:02:05	
Relasi Sintagmatik	Narasi tersusun dari definisi inklusivitas hingga bagaimana moderasi diterapkan dalam kehidupan seorang Muslim.	00:01:08 — 00:02:05	
Makna Sebagai Relasi Kontras	Kontras antara inklusivitas (Islam yang damai) dan intoleransi (Islam yang menyimpang) ditekankan untuk memperkuat makna moral bahwa keterbukaan adalah jalan menuju keharmonisan sosial.	00:01:08 — 00:02:05	

Pembahasan

Video ini menyoroti pentingnya inklusivitas, moderasi, dan toleransi sebagai nilai utama yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Tanda (Sign) berupa narasi tentang nilai-nilai tersebut mengingatkan audiens bahwa Islam mengajarkan sikap yang terbuka dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Moderasi dalam Islam tidak hanya menjadi tuntunan spiritual, tetapi juga menjadi panduan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat.

Langue menggunakan sistem nilai Islam yang menekankan pentingnya moderasi (*wasathiyah*), sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, bahwa umat Islam adalah umat pertengahan yang mengedepankan keseimbangan dan keharmonisan. Konsep ini menempatkan moderasi sebagai inti dari prinsip kehidupan seorang Muslim, yang menjadi pedoman untuk bersikap tidak berlebihan dalam keyakinan maupun perilaku.

Melalui Parole, penyampaian narasi dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti interaksi sosial yang menghormati perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun ideologi. Pendekatan ini membantu audiens untuk memahami bahwa moderasi adalah cara praktis untuk menciptakan hubungan yang damai di tengah keberagaman masyarakat.

Relasi Paradigmatik tercermin dalam pemilihan istilah seperti “inklusif” dan “moderat” yang menggantikan istilah seperti “ekstrem” atau “dogmatis.” Istilah ini lebih menonjolkan aspek positif dari ajaran Islam, yaitu menciptakan harmoni dalam hubungan sosial, tanpa harus mengorbankan prinsip-prinsip keimanan.

Relasi Sintagmatik menyusun narasi secara bertahap, dimulai dari definisi inklusivitas, diikuti dengan penjelasan bagaimana moderasi diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Alur ini memberikan audiens pemahaman yang logis tentang bagaimana nilai-nilai inklusivitas dan moderasi dapat diintegrasikan dalam interaksi sosial.

Makna Sebagai Relasi Kontras diperkuat dengan menampilkan perbedaan antara Islam yang inklusif dan damai dengan Islam yang intoleran dan menyimpang. Kontras ini menunjukkan bahwa keterbukaan dan toleransi adalah jalan untuk menciptakan keharmonisan sosial, sedangkan intoleransi dan ekstremisme hanya akan merusak nilai-nilai Islam yang sejati.

Pembahasan ini menegaskan bahwa seorang Muslim sejati harus mampu mengedepankan sikap moderat, toleran, dan inklusif dalam setiap aspek kehidupannya. Dengan pendekatan yang relevan dan aplikatif, video ini mengajak audiens untuk memahami bahwa nilai-nilai ini adalah kunci utama untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

Pesan Moral 3: Dialog dan Keterbukaan dalam Berdakwah

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)	Waktu (Detik- Menit)	Gambar
Narasi tentang Islam sebagai keterbukaan, dengan kata-kata "Islam itu keterbukaan dan	Makna bahwa Islam menekankan keterbukaan, inklusivitas, toleransi, dan moderasi dalam	00:00:07 – 00:01:08	

kafir itu ketertutupan."	kehidupan beragama.		
Sistem nilai Islam yang menjadikan keterbukaan sebagai ciri utama, seperti konsep moderasi dalam Islam (<i>wasathiyah</i>).	Pemahaman bahwa Islam adalah agama yang menekankan dialog, keseimbangan, dan penghormatan terhadap perbedaan.	00:00:07 – 00:01:08	
Gaya tutur santai dan personal, relevan untuk audiens modern, seperti narasi yang menjelaskan sifat keterbukaan Islam.	Pesan bahwa keterbukaan adalah pondasi penting dalam berinteraksi dengan masyarakat yang majemuk.	00:00:07 – 00:01:08	
Istilah "keterbukaan" menggantikan konsep-konsep abstrak seperti	Islam digambarkan sebagai agama yang menghargai kebebasan berpikir	00:00:07 – 00:01:08	

"universalitas" untuk menjelaskan Islam secara mudah.	dan menghormati perbedaan.		
Alur narasi dimulai dari definisi keterbukaan sebagai sifat dasar Islam hingga mengkritik sikap tertutup yang bertentangan dengan ajaran Islam.	Pemahaman logis bahwa keterbukaan adalah kunci untuk membangun keharmonisan sosial dalam Islam.	00:00:07 – 00:01:08	
Kontras antara Islam sebagai agama keterbukaan dengan sikap fanatik, eksklusif, atau intoleran.	Keterbukaan dianggap sebagai jalan menuju keharmonisan, sedangkan ketertutupan dianggap bertentangan dengan Islam.	00:00:07 – 00:01:08	

Narasi tentang pentingnya inklusivitas, moderasi, dan toleransi dalam kehidupan seorang Muslim.	Makna bahwa Muslim harus menghargai perbedaan dan menjalankan moderasi dalam semua aspek kehidupan.	00:01:08 – 00:02:05	
Sistem nilai Islam dengan ajaran moderasi, seperti dalam konsep <i>wasathiyah</i> dan ayat Al-Qur'an yang menyebut Islam sebagai umat pertengahan.	Pemahaman bahwa moderasi adalah prinsip utama dalam kehidupan seorang Muslim untuk menjaga keseimbangan sosial.	00:01:08 – 00:02:05	
Gaya bahasa yang menghubungkan konsep moderasi dengan interaksi sosial sehari-hari yang menghargai perbedaan.	Pesan bahwa inklusivitas adalah elemen kunci untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis.	00:01:08 – 00:02:05	

Istilah seperti "inklusif" dan "moderat" menggantikan istilah seperti "ekstrem" atau "dogmatis," yang lebih menonjolkan harmoni.	Islam yang moderat diposisikan sebagai alternatif dari ekstremisme yang sering membawa konflik.	00:01:08 – 00:02:05	
Alur narasi yang menyusun definisi inklusivitas, moderasi, dan contoh aplikasinya dalam kehidupan Muslim.	Pemahaman logis bahwa moderasi adalah cara hidup yang diajarkan oleh Islam untuk menciptakan keseimbangan.	00:01:08 – 00:02:05	
Kontras antara inklusivitas Islam yang damai dengan Islam yang menyimpang ke arah intoleransi dan ekstremisme.	Inklusivitas menjadi jalan menuju keharmonisan sosial, sedangkan intoleransi membawa perpecahan.	00:01:08 – 00:02:05	

Kisah Nabi Ibrahim yang berdialog secara terbuka dengan umatnya tentang keesaan Tuhan.	Makna bahwa dialog adalah metode yang Islami untuk berdakwah dan mengajarkan kebenaran dengan hikmah.	00:03:48 – 00:05:19	
Sistem nilai Islam yang menekankan ajakan yang damai dalam berdakwah, seperti dalam QS. An-Nahl: 125.	Pemahaman bahwa dakwah harus dilakukan secara terbuka, damai, dan dengan hikmah untuk mencapai hati orang lain.	00:03:48 – 00:05:19	
Narasi tentang pentingnya berdialog, dengan contoh Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad sebagai teladan dalam berdakwah.	Pesan bahwa dialog adalah kunci untuk mencapai pengertian dan menjauhkan diri dari konflik.	00:03:48 – 00:05:19	

Kata “dialog” menggantikan istilah seperti “perintah” atau “paksaan” untuk menunjukkan pendekatan yang ramah.	Dakwah yang dialogis dianggap lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat memaksa.	00:03:48 – 00:05:19	
Alur narasi menghubungkan contoh Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad, dan prinsip dialog dalam dakwah Islam.	Pemahaman logis bahwa keterbukaan dalam dialog adalah cara Islami untuk menyampaikan kebenaran.	00:03:48 – 00:05:19	
Kontras antara dakwah yang dialogis dan harmonis dengan dakwah yang memaksa dan eksklusif.	Dialog dianggap sebagai metode Islami untuk membangun pengertian, sedangkan paksaan dianggap tidak Islami.	00:03:48 – 00:05:19	

Pembahasan

Signifier (Penanda) dalam video ini mencakup narasi tentang keterbukaan Islam, yang diungkapkan melalui frasa seperti “*Islam itu keterbukaan dan kafir itu tertutupan.*” Frasa ini digunakan untuk menggambarkan sifat dasar Islam yang menghargai inklusivitas, moderasi, dan toleransi. Narasi ini juga menyertakan kisah Nabi Ibrahim yang berdialog dengan umatnya secara terbuka, menunjukkan bagaimana keterbukaan menjadi pendekatan utama dalam menyampaikan kebenaran. Penanda visual, seperti contoh-contoh kehidupan modern dan interaksi sosial, memperkuat pesan ini. Dengan elemen-elemen tersebut, Signifier dalam video berfungsi sebagai penghubung yang efektif antara nilai-nilai Islam tradisional dengan kehidupan modern yang pluralistik.

Signified (Petanda) yang disampaikan adalah makna bahwa keterbukaan merupakan inti ajaran Islam, yang mencakup toleransi terhadap perbedaan dan penghormatan terhadap kebebasan berpikir. Petanda ini menegaskan bahwa Islam adalah agama yang mendukung dialog, moderasi, dan harmoni sosial. Dalam konteks kisah Nabi Ibrahim, keterbukaan terlihat dari pendekatannya yang damai dan bijaksana saat berdialog dengan umatnya, yang menunjukkan pentingnya ajakan yang berlandaskan hikmah. Petanda ini juga mencerminkan bahwa sikap eksklusif, intoleran, atau fanatik bertentangan dengan nilai-nilai dasar Islam. Dengan demikian, makna keterbukaan ini tidak hanya relevan dalam konteks religius, tetapi juga dalam interaksi sosial yang lebih luas.

Hubungan antara Signifier dan Signified dalam video ini terjalin erat melalui narasi yang terstruktur dan penuh makna. Penanda seperti kisah Nabi Ibrahim dan sabda Nabi Muhammad tentang moderasi memberikan dasar teologis yang kuat

bagi petanda keterbukaan sebagai nilai utama dalam Islam. Narasi ini menyusun alur yang logis, dimulai dari definisi keterbukaan, penerapannya dalam kehidupan Muslim, hingga kritik terhadap sikap tertutup yang bertentangan dengan Islam. Hubungan ini mempertegas pesan moral bahwa Islam adalah agama dialogis yang mendorong pencarian kebenaran melalui interaksi yang damai dan inklusif. Dengan memanfaatkan kisah teladan dan narasi kontemporer, hubungan ini membuat pesan keterbukaan Islam relevan dan aplikatif.

Signifier dan Signified dalam video ini sangat relevan dengan kehidupan modern, di mana toleransi dan inklusivitas menjadi kebutuhan mendesak dalam masyarakat yang semakin beragam. Penanda seperti kisah dialog Nabi Ibrahim dan penggunaan gaya tutur santai menjadikan pesan tentang keterbukaan lebih relatable bagi audiens modern. Petanda bahwa keterbukaan adalah jalan menuju keharmonisan sosial memberikan panduan praktis untuk menghadapi tantangan intoleransi dan ekstremisme. Kombinasi Signifier dan Signified ini tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga menawarkan solusi nyata untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Dengan pendekatan yang relevan dan aplikatif, video ini berhasil menghubungkan nilai-nilai Islam dengan tantangan kehidupan sehari-hari, menjadikan keterbukaan sebagai prinsip hidup yang universal.

Pembahasan ini menegaskan bahwa dialog terbuka adalah metode dakwah yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang damai dan inklusif. Dengan mengangkat kisah Nabi Ibrahim, video ini mengajak audiens untuk menginternalisasi pentingnya dialog yang santun dan terbuka sebagai cara yang efektif untuk menyebarkan kebaikan dan menguatkan hubungan sosial di tengah keberagaman.

Keterbukaan adalah inti dari iman dan kepribadian seorang Muslim. Dengan mengangkat ajaran Nabi Muhammad, video ini mengajak audiens untuk menginternalisasi keterbukaan sebagai sikap aktif dalam menerima kebenaran dan menghormati perbedaan. Pesan ini relevan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai di tengah keberagaman dunia modern.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Video-video konten Habib Jafar berhasil menyampaikan pesan moral yang mendalam melalui pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Konsep Signifier (Penanda) dan Signified (Petanda) digunakan secara efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Islam yang relevan dalam kehidupan modern, seperti pengendalian diri, moderasi, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial.

Signifier dalam video-video tersebut terdiri dari elemen visual, narasi, dan gaya tutur yang mencakup referensi ayat Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, serta kisah teladan para nabi dan ulama. Contohnya adalah metafora "diet biar lurus" untuk menggambarkan pengendalian diri, kisah Nabi Ibrahim untuk menunjukkan pentingnya dialog, dan penekanan pada moderasi sebagai jalan hidup Islami. Elemen-elemen ini memberikan gambaran yang kuat tentang nilai-nilai moral yang ingin disampaikan.

Signified, atau makna yang dihasilkan dari tanda-tanda tersebut, mencakup pentingnya menjalani hidup yang seimbang sesuai ajaran Islam. Pesan moral tentang pengendalian makan, tidur, dan berbicara menekankan kedisiplinan spiritual dan pengendalian diri sebagai wujud keimanan. Konsep keterbukaan dan inklusivitas menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghargai dialog, toleransi, dan keberagaman. Selain itu, pernikahan digambarkan sebagai perjanjian suci (mitqan ghaliza) yang mencerminkan tanggung jawab spiritual dalam hubungan manusia.

Keseluruhan analisis menunjukkan hubungan yang erat antara Signifier dan Signified, di mana elemen-elemen tanda secara logis dan emosional membangun makna yang relevan dengan audiens modern. Video-video ini tidak hanya menyampaikan pesan moral tradisional, tetapi juga menghubungkannya dengan tantangan kehidupan modern, seperti komunikasi digital dan gaya hidup konsumtif, sehingga pesan menjadi lebih aplikatif dan relatable.

Melalui penggunaan narasi yang santai, humoris, tetapi mendalam, konten ini berhasil menjangkau audiens luas dan menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang inklusif dan inspiratif. Dengan demikian, video-video ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana dakwah, tetapi juga sebagai media edukasi yang relevan bagi masyarakat modern yang pluralistik.

5.2 Saran

1. Penulis disarankan untuk mendalami lebih lanjut teori Ferdinand de Saussure, terutama dalam konteks semiotika, untuk memperkuat analisis tanda, langue, dan parole dalam konten yang dibahas. Referensi tambahan dari buku atau jurnal yang relevan akan memperkuat argumen dalam skripsi. Hubungkan temuan dari analisis konten Habib Jafar dengan fenomena sosial atau budaya kontemporer. Misalnya, relevansi pesan moral dengan tantangan gaya hidup digital, toleransi agama, atau gaya hidup konsumtif.
2. Pembaca atau penonton diharapkan tidak hanya menikmati konten sebagai hiburan, tetapi juga merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang disampaikan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penonton dapat berperan sebagai agen perubahan dengan menyebarkan pesan-pesan

positif dari konten Habib Jafar kepada lingkungan mereka, baik melalui media sosial maupun dalam interaksi sehari-hari. Setelah memahami pesan dari konten, pembaca diharapkan membuat komitmen pribadi untuk berubah menjadi individu yang lebih baik, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., Lahmuddin, L., & Sikumbang, A. T. (2022). Kebijakan Komunikasi Muhammadiyah Sumatera Utara Pada Pemilu 2019 dan Pengaruhnya di Dunia Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1043–1060.
- Ais, R. (2020). *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing.
- Ardianto, E. L. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis.
- Amaliah, L., Muhajirin, M., & Almunadi, A. (2023). Hubungan Pola Makan Rasulullah Saw Dengan Diet Zaman Sekarang”. *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu* 4, no. 1, 73–78. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elsunnah/article/view/17615>
- Amarullah, R. Q. & Nasibah, N. (2024). Penguatan Etika Dan Moralitas Dalam Dakwah Pendidikan Islam Di Lingkungan Akademis. *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3(1), 56-68. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/ahsan/article/download/1002/638>
- Arni, M. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aw, S. (2010). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, D. (2007). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alumi.
- David, E., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi. *Acta Diurna*, 6(1).
- DeVito, J. A. (2007). *Media Komunikasi*. Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Book.
- Effendy, O. U. (2013). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana. (2011). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahimah, S. S., Alya Khoironi Muhibbah, & Vika Madinatul Ilmi. (2024). Di Balik Simbolisme Pesan Moral Dzulqornain dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7(1), 211-232. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2567>
- Hajiza, S., & Santoso, P. (2022). Analisis Framing Pemberitaan media indonesia.com dan kompas.com Terhadap Berita Puan Maharani Sebagai Bakal Calon Presiden 2024. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 1(1), 21–29.
- Helianthusonfri, J. (2020). *Instagram Marketing Untuk Pemula*. Jakarta: Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Husnan, F. (2013). *Buku Sakti Blogger*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Imarshan, I. (2021). Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>
- Kebudayaan, D. P. dan. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Komunikasi, B., Informasi, L., & Keuangan, K. (2019). *Analisis Wacana Media Terhadap Pemberitaan Rencana Kebijakan Pajak E-Commerce Analysis of*

- Media Discussion on The Information of E-Commerce Tax Policy Plan Rostamaji Kornawan*. 17(1), 86–91.
- Kurmia, N. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 291–296. <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1197>
- Moleong, L. . J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2009). *Komunikasi Organisasi* (8th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, M. (2020). *Strategi Media Sosial dalam Program Berkah Energi Pertamina untuk Membentuk Brand Awareness (Studi Kasus: Program Berkah Energi Pertamina)*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Muhammad Thariq, A. A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi*, 1, 156–173.
- Mujahiddin, M. S. H. (2017). Model Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1, 142–155.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, K., & Subiono. (2020). Spirit Mitsaqan Ghalidza Dalam Pernikahan Sebagai Penguatan Keluarga di Kalimantan Tengah. *Legitima : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 153-170. <https://doi.org/10.33367/legitima.v2i2.1199>
- Nabila, D., Elvaretta, O., Zahira, G., Syarief, M. A. D. Y., & Saputra, M. R. W. (2020). *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*. Malang: Pt. Cita Intris Selaras.
- Nawawi, H. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pratminingsih, S. A. (2016). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Radika, M. I., & Sri Dewi Setiawati. (2020). Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Pendengar (Studi kasus Dalam Podcast Do You See What I See) Podcast Communication Strategy In Maintaining Hears (Study In Podcast Do You See What I See). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, III(li), 96–106.
- Rahadi, R., & Muslih, M. (2019). *Model Media Sosial di Sektor Publik : Studi Literatur*. 1–7.
- Rauf, M. A. A., & Rado. R. H. (2022). Menakar Peluang Masa Jabatan Presiden 3 Periode Dalam Konfigurasi Politik Hukum. *Al-Adalah : Jurnal Hukum Dan Politik Islam*, 7, 30–47.
- Reynata, A. V. E. (2022). Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Massa. ... : *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol 19, No, 97.
- Rivai, A. dan P. D. (2015). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Wacana Media.
- Rustandi, R. (2019). Analisis Wacana Kritis Komodifikasi Daí Dalam Program Televisi. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 179–202. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.4949>
- Ruth, D., & Candraningrum, D. A. (2020). Pengaruh Motif Penggunaan Media Baru Tiktok terhadap Personal Branding Generasi Milenial di Instagram. *Koneksi*, 4(2), 207.

- Santoso, P., & Hasibuan, E. J. (2023). Analisis Jaringan Komunikasi Di Media Sosial Twitter Berbasis Big Data: Kontroversi Sebutan 'Firaun' Terhadap Kepala Negara Oleh Budayawan Cak Nun. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 7(2), 375–383.
- Santoso, P. (2016). Kontruksi Sosial Media Massa. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 30–47.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Humaniora*, 16(2), 1–7.
- Sinaga, C. N. AP., & Nasution, F. N. (2020). Penggunaan Bahasa Informal Pada Konten Video Mak Beti Dalam Pengaruh Menarik Minat Berlangganan di Channel Youtube Arif Muhammad. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts* 3(1). 79-86. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.814>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suhandang, Kustadi. (2014). *Model Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suparmoko. (2018). *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Thanissaro, P. N., & Kulupana, S. (2015). Buddhist teen worldview: Some normative background for health professionals. *Contemporary Buddhism*, 16(1), 28–42.
- Tinambunan, T. M. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Dikalangan Pelajar. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.31602/jm.v5i1.6756>
- Tri Andika, M., & Nur Aisyah, A. (2017). Analisis Politik Luar Negeri Indonesia-China di Era Presiden Joko Widodo: Benturan Kepentingan Ekonomi dan Kedaulatan? *Indonesian Perspective*, 2(2), 161.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Yusniah, Y., Putri, A., & Simatupang, A. (2022). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 330–337. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2460>
- Zohar. (2015). *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Bandung: Mizan Media Utama.



UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/1/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622490 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://telp.umsu.ac.id> 📠 telp@umsu.ac.id 📠 umsu@umsu.ac.id 📠 umsu@umsu.ac.id 📠 umsu@umsu.ac.id 📠 umsu@umsu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 26 Juni 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

NPM : 2005110011
 Nama Lengkap : ARIP WIBOWO
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 13,60 SKS, IP Kumulatif 3,32

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisa isi pesan moral dalam konten Youtube Habib Jafar	 09 Juli 2024
2	Analisis komunikasi massa dalam penggunaan campur kode oleh YouTuber Deddy Corbuzier pada Channel PodHub	
3.	Representase dampak psikologis film vira sebelum 7 hari terhadap penonton di kota Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

217.20.311

Pemohon,

Medan, tanggal. 29 Juli 2024

Ketua

Program Studi.....

(.....)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

NIDN: 0127048401

Corry Novrida APSinaga, S.Sos. ^{MA}
NIDN: 0130117403





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](https://www.facebook.com/umsu)

[umsu](https://www.instagram.com/umsu)

[umsu](https://www.twitter.com/umsu)

[umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 1215/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 Juli 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ARIF WIBOWO**
N P M : 2003110011
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM KONTEN YOUTUBE
HABIB JAFAR**

Pembimbing : **CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 217.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, **03 Muharram 1445 H**
09 Juli 2024 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALTH, S.Sos., MSP.
NIDN/0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id>

fkip@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 26 Agustus 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ARIF WIBOWO

N P M : 2003110011

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 12.15.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024.. tanggal 09 Juli 2024..... dengan judul sebagai berikut :

Analisis Isi Pesan Moral Dalam Konten Youtube Habib Jafar

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Corry Novrica Ap. Sinaga, S.Sos., M.A.)

NIDN: 0130117403

Pemohon,

(ARIF WIBOWO)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1560/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 04 September 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUHAMMAD REDZY MAULIDIN	1803110261	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI MAKNA LGBT DALAM FILM DRAMA PENDEK "PRIA" KARYA YUDHO ADITYA
2	RIZKA FEBRIANTY	2003110095	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMILIHAN SERENTAK KEPALA DAERAH KABUPATEN SIMALUNGUN 2024
3	MHD. FAKHRI MUHAJIR	2003110206	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	EDUKASI PROGRAM GADGED SEHAT PADA SISWA SMA AL-ULUM TERPADU MEDAN DALAM PENGGUNAAN AKUN MEDIA SOSIAL
4	ARIF WIBOWO	2003110011	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM KONTEN YOUTUBE HABIB JAFAR
5	RIZKI AFFANDI	2003110153	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENJALANKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI PADA DESA PEMATANG CENGKERING BATUBARA

Medan, 28 Shafar 1446 H
02 September 2024 M


(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)








UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Gloria memajukan bangsa dan agar pembangunan
norma dan tata tertibnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : ARIF WIBOWO
NPM : 2003110011
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Analisis Isi Pesan Moral Dalam Konten Youtube Habib Jafar

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	26-08-2024	ACC Judul Skripsi	<u>Calya</u>
2.	28-08-2024	Bimbingan Bab 1-3 (proposisi skripsi)	<u>Calya</u>
3.	2-09-2024	Revisi Bab 1-3	<u>Calya</u>
4.	3-09-2024	ACC Proposal skripsi	<u>Calya</u>
5.	4-09-2024	ACC Seminar proposal	<u>Calya</u>
6.	9-09-2024	Bimbingan Bab 4-5	<u>Calya</u>
7.	17-09-2024	Revisi Bab 4-5	<u>Calya</u>
8.	2-12-2024	Bimbingan Bab 4-5	<u>Calya</u>
9.	6-1-2025	Revisi Bab 4-5	<u>Calya</u>
10.	24-1-2025	ACC SKRIPSI	<u>Calya</u>

Medan, 19 - 02 2025.

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



(Arhyar Anshari S.Sos.,Mykom)
NIDN: 01270A8401

(Corry Novrica AP Sinaga, S.Sos.,M.A)
NIDN: 0130117403





USMS

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 524/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi	:	Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal	:	Selasa, 25 Februari 2025
Waktu	:	08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat	:	Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	ARIF WIBOWO	2003110011	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM KONTEN YOUTUBE HABIB JAFAR
2	HABIB RAMADHAN	2003110275	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM FILM ISTIRAHATLAH KATA-KATA KARYA YOSEP ANGGI DAN NEGERI TANPA TELINGA KARYA LOLA AMARIA
3	AUFA HILMI SAE'ITHRA	2003110144	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS KEMAUJUDAN KLIEN TENTANG HASIL DESIGN GRAFIS PT. M3 PROJECTION
4	MHD. RIZQI FARHAN	2003110183	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	RESPON MASYARAKAT MEDAN HELVETIA TERHADAP PROGRAM TAPER
5	CHEISSA NAZWA	2003110235	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BAKAL CALON BUPATI LANGKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2024

Notulis Sidang :

Total: 12 mhrs \$22.00/25.

Medan, 23 Sya'ban 1446 H •

22 Februari 2025 M

Ketua,

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama	: Arif Wibowo
Tempat, Tanggal Lahir	: Simpang Pujud, 05 April 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat	: Simpang Pujud Bagan Sinembah Riau
No Telpon	: 082285023833

Nama Orang Tua

Ayah	: Alm. Lamiran
Ibu	: Jamila
Alamat	: Simpang Pujud Bagan Sinembah Riau

Pendidikan Formal

Tahun 2007	: SD Irsyadul Islamiyah
Tahun 2013	: SMP Negeri 2 Bagan Sinembah
Tahun 2016	: SMA Negeri 2 Bagan Sinembah
Tahun 2020	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara